



TAHUN 2025

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP)

Peraturan Gubernur Sumatera Barat No. 10/2025 tentang SAKIP/INSP/VIII/2025



GOVERNUR SUMATERA BARAT

MEMBERIKAN

PENGHARGAAN

Kepada :

RUMAH SAKIT JIWA PROF. HB. SA'ANIN

Atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan Nilai dan Predikat:

"A" (MEMUASKAN)

SELAMA 3 TAHUN BERTURUT-TURUT (Th. 2023 s.d 2025)

Padang, 06 Agustus 2025

GOVERNUR SUMATERA BARAT,



PARIPURNA



06 Agustus 2025



GOVERNUR SUMATERA BARAT

MEMBERIKAN

PENGHARGAAN

Kepada :

RUMAH SAKIT JIWA PROF. HB. SA'ANIN

Atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2025 dengan Nilai dan Predikat:



"MEMUASKAN"

Padang, 06 Agustus 2025

GOVERNUR SUMATERA BARAT,



MAHYELDI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT

Hasil "Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Sa'anin Padang Tahun 2025" adalah

95,58

KINERJA PELAYANAN SANGAT BAIK



Ketua LPPM Unand,
Prof. Dr. techn. Marzuki

Padang, 8 Desember 2025
Ketua Tim Peneliti,



Dr. Ria Ariany, M.Si



Jalan Raya Ulu Gadut Kel. Limau Manis



rsjhbsaanin.sumbarprov.go.id



(0751) 72001



rsjhbsaaninpadang



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT

INSPEKTORAT

Jln. Nipah No. 51 Berok Nipah, Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25118
Telp. (0751) 31961-39263, Fax. (0751) 31841
Laman inspektorat.sumbarprov.go.id, email: inspektorat@sumbarprov.go.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU LAPORAN KINERJA RSJ PROF HB SAANIN PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2025

Kami telah mereviu Laporan Kinerja RSJ Prof HB Saanin Padang Provinsi Sumatera Barat untuk tahun anggaran 2025 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen RSJ Prof HB Saanin Padang Provinsi Sumatera Barat.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Padang, 22 Februari 2026

Inspektur



ANDRI YULIKA, SH, M.Hum, CGCAE
Pembina Utama Madya
NIP. 197210261997031003

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan wujud akuntabilitas dan transparansi RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dalam menyampaikan kinerja serta pencapaian yang telah diraih selama tahun 2025.

Laporan Kinerja ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan fungsi RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang kepada Gubernur Provinsi Sumatera Barat selaku pemberi wewenang, serta sebagai alat ukur dalam menilai seberapa efektif dan efisien program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui laporan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan obyektif mengenai capaian, tantangan, serta langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan evaluasi dan analisis terhadap hasil capaian kinerja dalam upaya mewujudkan manajemen rumah sakit yang transparan dan akuntabel.

Kami menyadari bahwa pencapaian yang diperoleh dalam setahun terakhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih atas kerja sama, kontribusi, serta partisipasi yang telah diberikan dalam mewujudkan program-program pemerintah yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kami berharap, laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja kami, serta menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih baik di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, serta mendorong tercapainya tujuan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan dimasa yang akan datang.

Padang, Januari 2026
DIREKTUR



dr. Ardoni, M.M.
NIP. 19720513 200501 1 009

IKTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025 ini merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2021-2026 dan Rencana Kinerja Tahunan 2025 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2025. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas dan responsibilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama Tahun 2025.

Seiring dengan upaya mencapai *good governance*, RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah melaksanakan berbagai kegiatan dan program, mewujudkan tercapainya tujuan dan sasaran, serta visi dan misi yang secara sistematis telah dituangkan dalam Renstra RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2021–2026. RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang memiliki **Visi**; “Pusat Unggulan Kesehatan Jiwa di Indonesia”, dengan **Misi**; *Memberikan pelayanan kesehatan jiwa dan Meningkatkan kemandirian rumah sakit*. Untuk mewujudkan Visi dan misi tersebut maka ditetapkan **Motto** RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang *‘Mengutamakan pelayanan yang Ramah, Cepat, Tepat dan Terbaik*.

Dalam rangka pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang Kesehatan maka dirumuskan tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat dicapai untuk 5 (lima) tahun mendatang, secara umum tujuan dan sasaran Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana strategis untuk jangka menengah adalah sbb:

a. Tujuan:

1. Meningkatnya Derajat Kesehatan Perorangan
2. Meningkatnya Organisasi yang akuntabel dan melayani

b. Sasaran:

1. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa
2. Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa
3. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi
4. Meningkatnya Kemandirian Keuangan Rumah Sakit

Berdasarkan uraian pada batang tubuh Laporan Kinerja 2025, dapat disimpulkan bahwa capaian Program Kinerja dan Capaian Kinerja Pelayanan Kesehatan yang ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat telah berjalan sesuai program yang telah direncanakan dengan pencapaian tujuan dan sasaran utama, sebagaimana digambarkan pada tabel 0.1 dan tabel 0.2 berikut ini:

Tabel. 0.1 Kinerja Program Tahun 2025

NO	PROGRAM	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Tingkat Akreditasi RS	Paripurna	Paripurna	100
		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	94,41	95,58	101,24
		Persentase Pasien Non Jiwa yang ditangani spesialis	100	100	100
2	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Nilai Evakuasi SAKIP OPD	A (83,77)	A (85,94)	102,59
		Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	43,48	45,01	103,52

Sumber Data: Laporan Pengukuran Kinerja Eselon II Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 5 (lima) indikator kinerja utama RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang tahun 2025 realisasi indikator sudah melebihi dari target yang telah ditetapkan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tingkat Akreditasi RS target Paripurna, realisasi Paripurna dengan capaian 100%, hal ini masih tetap sama dengan tahun-tahun sebelumnya.
- 2) Indeks Kepuasan Masyarakat pada tahun 2025 ditargetkan dengan nilai 94,41 nilai realisasi tahun 2025 sebesar 95,58, atau capaian 101,69%, hal ini meningkat dibandingkan dengan nilai realisasi tahun 2024.
- 3) Persentase Pasien Non Jiwa yang ditangani spesialis targetnya 100%, realisasi tahun 2025 sebesar 100% dengan persentase capaian 100%, hal ini sama dibandingkan dengan tahun 2024.
- 4) Nilai evaluasi SAKIP pada tahun 2025 ditargetkan A (83,77), penetapan target tersebut mengacu pada capaian realisasi pada tahun 2024. Realisasi pada tahun 2025 adalah A (85,94) dengan persentase capaian 102,31%, hal ini meningkat dari tahun 2024.

- 5) Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS target 43,48%, penetapan target tersebut mengacu pada realisasi pada tahun 2024. Realisasi pada tahun 2025 adalah sebesar 45,01% dengan capaian 103,52%, jauh meningkat dibandingkan tahun 2024

Tabel. 0.2 Laporan Realisasi Kegiatan Tahun 2025

Kode Rekening	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI 2025	% 2025	REALISASI 2024
1	2	3	4	$5 = (4 / 3) * 100$	6
4	PENDAPATAN DAERAH	27.695.400.000,00	29.821.222.460,00	107,68	28.883.738.650,00
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	27.695.400.000,00	29.821.222.460,00	107,68	28.883.738.650,00
4.1.02	Retribusi Daerah	26.641.140.228,00	28.673.764.320,00	107,63	28.883.738.650,00
4.1.02.01	Retribusi Jasa Umum	26.641.140.228,00	28.673.764.320,00	107,63	28.883.738.650,00
4.1.02.01.01	Retribusi Pelayanan Kesehatan	26.641.140.228,00	28.673.764.320,00	107,63	28.883.738.650,00
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	1.054.259.772,00	1.147.458.140,00	108,84	0,00
4.1.04.16	Pendapatan BLUD	1.054.259.772,00	1.147.458.140,00	108,84	0,00
4.1.04.16.04	Pendapatan BLUD dari Hasil Kerja Sama dengan Pihak Lain	1.030.140.000,00	1.123.791.000,00	109,09	0,00
4.1.04.16.06	Pendapatan BLUD dari Lain-Lain Pendapatan BLUD yang Sah	24.119.772,00	23.667.140,00	98,12	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH	27.695.400.000,00	29.821.222.460,00	107,68	28.883.738.650,00
	JUMLAH PENDAPATAN	27.695.400.000,00	29.821.222.460,00	107,68	28.883.738.650,00
5	BELANJA DAERAH	67.366.819.700,00	66.247.722.729,00	98,34	66.415.483.131,00
5.1	BELANJA OPERASI	66.398.481.100,00	65.333.922.564,00	98,40	63.449.938.645,00
5.1.01	Belanja Pegawai	37.883.451.160,00	37.069.923.070,00	97,85	35.331.080.812,00
5.1.01.01	Belanja Gaji dan Tunjangan ASN	22.714.028.900,00	22.119.161.496,00	97,38	21.769.619.861,00
5.1.01.01.01	Belanja Gaji Pokok ASN	16.603.213.336,00	16.333.391.424,00	98,37	16.149.144.303,00
5.1.01.01.02	Belanja Tunjangan Keluarga ASN	1.539.582.598,00	1.492.033.679,00	96,91	1.466.193.338,00
5.1.01.01.03	Belanja Tunjangan Jabatan ASN	127.327.344,00	124.130.000,00	97,49	145.950.000,00
5.1.01.01.04	Belanja Tunjangan Fungsional ASN	1.706.713.840,00	1.651.771.400,00	96,78	1.629.667.900,00
5.1.01.01.05	Belanja Tunjangan Fungsional Umum ASN	123.592.444,00	110.925.000,00	89,75	108.780.000,00
5.1.01.01.06	Belanja Tunjangan Beras ASN	957.298.879,00	917.887.290,00	95,88	908.943.391,00
5.1.01.01.07	Belanja Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus ASN	192.026.958,00	175.643.367,00	91,47	140.740.750,00
5.1.01.01.08	Belanja Pembulatan Gaji ASN	262.503,00	234.674,00	89,40	264.056,00
5.1.01.01.09	Belanja Iuran Jaminan Kesehatan ASN	1.287.493.437,00	1.178.682.430,00	91,55	1.086.912.489,00
5.1.01.01.10	Belanja Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja ASN	36.685.575,00	33.615.501,00	91,63	33.255.751,00
5.1.01.01.11	Belanja Iuran Jaminan Kematian ASN	114.831.986,00	100.846.731,00	87,82	99.767.883,00
5.1.01.01.12	Belanja Iuran Simpanan Peserta Tabungan Perumahan Rakyat AS	25.000.000,00	0,00	0,00	0,00
5.1.01.02	Belanja Tambahan Penghasilan ASN	15.169.422.260,00	14.950.761.574,00	98,56	13.377.881.202,00
5.1.01.02.01	Tambahan Penghasilan berdasarkan Beban Kerja ASN	13.066.959.614,00	12.905.074.116,00	98,76	11.522.588.331,00
5.1.01.02.03	Tambahan Penghasilan berdasarkan Kondisi Kerja ASN	2.102.462.646,00	2.045.687.458,00	97,30	1.855.292.871,00
5.1.01.99	Belanja Pegawai BLUD	0,00	0,00	0,00	183.579.749,00
5.1.01.99.99	Belanja Pegawai BLUD	0,00	0,00	0,00	183.579.749,00
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	28.515.029.940,00	28.263.999.494,00	99,12	28.118.857.833,00
5.1.02.99	Belanja Barang dan Jasa BLUD	28.515.029.940,00	28.263.999.494,00	99,12	28.118.857.833,00
5.1.02.99.99	Belanja Barang dan Jasa BLUD	28.515.029.940,00	28.263.999.494,00	99,12	28.118.857.833,00
	JUMLAH BELANJA OPERASI	66.398.481.100,00	65.333.922.564,00	98,40	63.449.938.645,00
5.2	BELANJA MODAL	968.338.600,00	913.800.165,00	94,37	2.965.544.486,00
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	674.088.600,00	633.722.245,00	94,01	1.808.604.879,00
5.2.02.05	Belanja Modal Alat Kantor dan Rumah Tangga	0,00	0,00	0,00	19.700.000,00
5.2.02.05.02	Belanja Modal Alat Rumah Tangga	0,00	0,00	0,00	19.700.000,00
5.2.02.07	Belanja Modal Alat Kedokteran dan Kesehatan	0,00	0,00	0,00	1.480.418.879,00
5.2.02.07.01	Belanja Modal Alat Kedokteran	0,00	0,00	0,00	1.480.418.879,00
5.2.02.99	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLUD	674.088.600,00	633.722.245,00	94,01	308.486.000,00
5.2.02.99.99	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLUD	674.088.600,00	633.722.245,00	94,01	308.486.000,00
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	294.250.000,00	280.077.920,00	95,18	387.473.437,00
5.2.03.99	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLUD	294.250.000,00	280.077.920,00	95,18	387.473.437,00
5.2.03.99.99	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLUD	294.250.000,00	280.077.920,00	95,18	387.473.437,00
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	0,00	0,00	0,00	769.466.170,00
5.2.04.99	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi BLUD	0,00	0,00	0,00	769.466.170,00
5.2.04.99.99	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi BLUD	0,00	0,00	0,00	769.466.170,00
	JUMLAH BELANJA MODAL	968.338.600,00	913.800.165,00	94,37	2.965.544.486,00
	JUMLAH BELANJA	67.366.819.700,00	66.247.722.729,00	98,34	66.415.483.131,00
	SURPLUS/DEFISIT	(39.671.419.700,00)	(36.426.500.269,00)	91,82	(37.531.744.481,00)

Sumber Data : LRA RS. Jiwa Prof.HB.Saanin Padang 2025

Dari tabel diatas dapat kita lihat gambaran capaian kinerja program dan realisasi kegiatan APBD tahun 2025 sebagaimana tertuang dibawah ini :

1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah dengan anggaran Rp 67.366.819.700 dan realisasi sebesar Rp 66.247.722.729 (98,34%). Dimana kegiatannya adalah :
 - a) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah dengan anggaran Rp 37.883.451.160 terealisasi Rp 37.069.923.070 (97,85%)
 - b) Peningkatan Pelayanan BLUD dengan anggaran Rp 29.483.368.540 terealisasi Rp 29.177.799.659 (98,96%)

Penjelasan Keuangan:

Anggaran yang tersedia untuk pelaksanaan Program dan Kegiatan di rumah sakit terdiri dari :

a. Anggaran APBD	Rp 37.883.451.160
b. Anggaran BLUD	<u>Rp 29.483.368.540</u>
Jumlah	Rp 67.366.819.700
Realisasi	Rp 66.247.722.729
Persentase Capaian	98,34%

Pendapatan BLUD RSJ HB. Saanin :

Target Pendapatan	Rp 27.695.400.000
Realisasi Pendapatan	Rp 29.821.222.460
Persentase Capaian	107,68%

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keuangan RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang tahun 2025 memiliki anggaran sebesar Rp 67.366.819.700 dengan realisasi Rp 66.247.722.729 dengan capaian 98,34%. Anggaran pendapatan BLUD RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang tahun 2025 adalah Rp 27.695.400.000 dengan realisasi Rp 29.821.222.460 persentase capaian 107,68%.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Gambaran Umum RS	3
1.2. Aspek Strategis Organisasi	10
1.3. Isu Strategis Kedepan.....	14
BAB II. PERENCANAAN KERJA	
2.1. Tujuan dan Sasaran	20
2.2. Perjanjian Kinerja	25
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1. Metodologi Pengukuran Capaian Kinerja.....	30
3.2. Hasil Pengukuran Kinerja	32
3.3. Capaian Kinerja Organisasi	33
BAB IV. PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	88
4.2. Upaya Perbaikan Akuntabilitas Kinerja di Masa yang Akan Datang	88
LAMPIRAN:	
1. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Eseselon II	
2. Penghargaan yang Didapat Tahun 2025	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jenis dan Jumlah Tenaga per Desember 2025	6
Tabel 1.2 Sinkronisasi Visi Misi Kepala Daerah dengan RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang.....	10
Tabel 1.3 Hubungan Hirarki Antara Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	13
Tabel 1.4 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan	13
Tabel 1.5 Hubungan Antara Strategi dan Arah Kebijakan	18
Tabel 2.1 Indikator Tujuan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang	21
Tabel 2.2 Hubungan Hirarki Antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	21
Tabel 2.3 Tujuan dan Capaian Jangka Menengah RENSTRA Tahun 2021-2026	22
Tabel 2.4 Indikator Kinerja Utama.....	23
Tabel 2.5 Pengukuran Kinerja Eselon II Tahun 2024	24
Tabel 2.6 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2026.....	25
Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja Eselon II Tahun 2025	25
Tabel 2.8 Formula Cara Pengukuran Indikator Perjanjian Kinerja.....	27
Tabel 2.9 Perbandingan Perjanjian Kinerja Eselon II Tahun Awal dengan Tahun berjalan	28
Tabel 3.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja.....	31
Tabel 3.2 Hasil Pengukuran Kinerja Tahun 2025.....	32
Tabel 3.3 Tujuan dan Indikator RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang.....	33
Tabel 3.4 Dasar Penetapan Target Indikator Kinerja Sasaran 1	34
Tabel 3.5 Target dan Realisasi Indikator 1	37
Tabel 3.6 Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan dengan target jangka menengah indikator 1	36
Tabel 3.7 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi	39
Tabel 3.8 Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional.....	42
Tabel 3.9 Target dan Realisasi Indikator 2	45
Tabel 3.10 Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan dengan target jangka menengah Indikator 2	48
Tabel 3.11 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi Indikator 2	49
Tabel 3.12 Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional.....	51
Tabel 3.13 Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung	54

Tabel 3.14	Dasar Penetapan Target Indikator Kinerja Sasaran 2	57
Tabel 3.15	Target dan Realisasi Indikator 3	58
Tabel 3.16	Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan dengan target jangka menengah indikator 3.....	58
Tabel 3.17	Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi indikator 3	51
Tabel 3.18	Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional indikator 3.....	61
Tabel 3.19	Anggaran dan realisasi anggaran program pendukung sasaran 2.....	63
Tabel 3.20	Tujuan dan Indikator Kinerja Jangka Menengah Perangkat Daerah	65
Tabel 3.21	Dasar Penetapan Target Indikator Kinerja Sasaran 3	66
Tabel 3.22	Target dan Realisasi Indikator 4	67
Tabel 3.23	Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan dengan target jangka menengah.....	68
Tabel 3.24	Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi	69
Tabel 3.25	Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional indikator 3.....	71
Tabel 3.26	Anggaran dan realisasi anggaran program pendukung sasaran 3.....	73
Tabel 3.27	Dasar Penetapan Indikator Kinerja Sasaran 4	76
Tabel 3.28	Target dan Realisasi Sasaran 4	76
Tabel 3.29	Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan dengan target jangka menengah indikator 5.....	77
Tabel 3.30	Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi ... indikator 5	77
Tabel 3.31	Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional sasaran 4.....	79
Tabel 3.32	Anggaran dan realisasi anggaran program pendukung Sasaran 4	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

1. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Eselon II
2. Prestasi RS.Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025

1.1. Gambaran Umum RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang merupakan Rumah Sakit Khusus Jiwa Kelas “A” milik Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat, beralamat di Jalan Raya Ulu Gadut, Kelurahan Limau Manis selatan, Kecamatan Pauh, dengan kapasitas 268 Tempat Tidur, yang mana aturan pokok dan operasionalnya mengacu pada:

1. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom;
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitian;
- e. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- f. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- g. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;

- h. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit;
- i. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 8 Tahun 2016, Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat sebagaimana Diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat;
- j. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 440-538-2011 Tentang Penetapan sebagai Badan Layanan Umum Daerah secara penuh;
- k. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 71 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat;
- l. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Rumah Sakit Daerah; dan

2. Tugas dan Fungsi

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

a. Tugas

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RS. Jiwa Prof. HB Saanin Padang mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kesehatan perorangan dengan kekhususan jiwa secara paripurna.

b. Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang mempunyai fungsi :

- 1) Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan dengan kekhususan jiwa sesuai standar pelayanan Rumah Sakit;

- 2) Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan dengan kekhususan jiwa melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis;
- 3) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan;
- 4) Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan; dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Gambaran Umum Organisasi

a. Sejarah Singkat Rumah Sakit Jiwa

Pada tahun 1932 di Padang terdapat dua tempat penampungan orang sakit jiwa. Lokasi pertama dibelakang Rumah Sakit Tentara di Parak Pisang (Sekarang Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryono) disebut sebagai *Doorganghuis voorKrankzinnigen*, dan ini merupakan bagian Militaire *Hospital* dan lokasi kedua ditempat RSJ sekarang, disebut sebagai Koloni Orang Sakit Djiwa (KOSD) Ulu Gadut. Di Ulu Gadut ini orang sakit jiwa melakukan kegiatan pertanian (sawah, ladang dan perkebunan). Setelah diresmikan berdiri pada tahun 1932 disebut Rumah Sakit Jiwa Parak Pisang, dan Ulu Gadut adalah tempat Koloni Orang Sakit Djiwa. Pada zaman Revolusi 1945 terjadi pengungsian orang sakit jiwa secara keseluruhan dari Parak Pisang ke KOSD Ulu Gadut karena situasi semakin tidak aman.

Pada 21 Januari 1947, waktu agresi Belanda terjadi lagi evakuasi/pengungsian karena situasi tidak aman lagi dari Ulu Gadut ke Sawahlunto, menumpang dan bergabung dengan RSU Sawahlunto (Pimpinan RSU waktu itu Dr.H.Hasan Basri Saanin Dt.Tan Pariaman)

kemudian bernama Rumah Perawatan Sakit Jiwa (RPSD). Pada tahun 1954 dilakukan pembangunan kembali serta pemugaran bangsal-bangsal di Ulu Gadut dan pasien dikembalikan secara bertahap, dan KOSD diubah namanya menjadi Rumah Sakit Jiwa Ulu Gadut. Sejak tahun 1961 statusnya diubah menjadi Rumah Sakit Jiwa Pusat Ulu Gadut Padang (kapasitas 110 tempat tidur) dan berakhir sampai tahun 2000. Berdasarkan SK Menkes-Kesos RI No 1732/Menkes-Kesos/2000 tanggal 12 Desember 2000, berubah lagi menjadi RS.Jiwa Daerah Prof. Dr.HB.Saanin Padang sampai sekarang.

Kemudian adanya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah maka RSJ menjadi UPTD Provinsi Sumatera Barat, sehingga tugas dan tanggung jawab berada dibawah Pemerintah Daerah Sumatera Barat. Tahun 1978 - 2003 dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan RSJ mengacu pada SK Menkes RI No.135/Menkes/SK/IV/78 tanggal 28 April 1978 tentang SOTK RS Jiwa. Tahun 2003 - 2010 adalah Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 25 tahun 2003 tentang Penetapan Organisasi dan Tata Kerja RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, Tahun 2010 terbit Peraturan Daerah Nomor 7 dan Peraturan Gubernur Nomor 6 Tahun 2011 tentang SOTK RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 21 tahun 2025 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Rumah Sakit Daerah, Sekaligus mencabut Peraturan Gubernur Nomor 5 Tahun 2023 tentang Pembentukan, Kedudukan, dan Wewenang, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Daerah.

4. Profil Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Saanin Padang.

a. Keadaan Rumah Sakit Jiwa

- 1) Nama Rumah Sakit : RS. Jiwa Prof. H.B. Saanin Padang
- 2) Kelas Rumah Sakit : “ A ”
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat
- 4) Alamat : Jl. Raya Ulu Gadut
- 5) Kecamatan : P a u h
- 6) Kabupaten/ Kota : P a d a n g
- 7) Provinsi : Sumatera Barat
- 8) No. Telp : (0751) 72001
- E-mail : rsjhbsaanin@sumbarprov.go.id
rsjhbsaanin@yahoo.co.id
- Web : rsjhbsaanin.sumbarprov.go.id
- 9) Jumlah Tempat Tidur : 268 TT
- 10) Izin Operasional RS : Kementerian Kesehatan RI Nomor 02202057611580001
- 11) Jumlah Ruang Rawatan : 13 unit terdiri dari:
 - Wisma Anggrek (VIP & Kelas I) = 8 tt
 - Ruang Layanan Non Kekhususan (Kelas I, II & III) = 8 tt
 - Wisma Flamboyan (Kelas II & III) = 25 tt
 - Wisma Cendrawasih (Kelas III) = 32 tt
 - Wisma Melati (Kelas III) = 33 tt
 - Wisma Merpati (Kelas III) = 32 tt
 - UPIP (Intensif A) = 8 tt
 - UPIP (Intensif B) = 19 tt
 - Instalasi Napza (Kelas III) = 40 tt
 - Wisma Teratai (Klas I,II,III) = 13 tt
 - Wisma Anrem (Klas I,II,III) = 10 tt
 - Wisma Nuri (Kelas III) = 28 tt
 - Wisma Mawar (Klas I,II,III) = 12 tt

- 12) Sarana dan Prasarana:
- Luas Tanah : 93.609 m²
- Luas Bangunan : 34.778 m²
- Areal Parkir : 1.742,5 m²
- Taman : 3.227 m²
- Fasilitas Air : Sumur Artesis dan PDAM
- Fasilitas Listrik : PLN dan Genset
- Fasilitas Air Limbah : IPAL 1 Unit

b. Ketenagaan :

Tabel. 1.1 Jenis dan Jumlah Tenaga Per Desember 2025

No	JABATAN	PNS	CPNS	PPPK	BLUD	PTT	REFERAL	Jumlah
1	Direktur	1						
2	Wakil Direktur	2						2
3	Kepala Bagian/Bidang	4						4
4	Penyetaraan	11						11
5	Dokter Umum	10	2	2	1			15
6	Dokter Gigi	1	1					2
7	Dokter Spesialis Penyakit Dalam	1						1
8	Dokter Spesialis Anak	1						1
9	Dokter Spesialis Syaraf	1						1
10	Dokter Spesialis Kejiwaan	3	1				5	9
11	Dokter Spesialis Radiologi						1	1
12	Dokter Spesialis Anestesi						1	1
13	Dokter Spesialis Kedokteran Fisik &						1	1
14	Apoteker	6		1	1			8
15	Asisten Apoteker	12		1	1			14
16	Perawat	115		47	3			165
17	Perawat Gigi	2		1				3
18	Nutrisionis	7		6	2	4		19

19	Sanitarian	3		1	1			5
20	Penyuluh Kesmas	1						1
21	Pranata Labor Kesehatan	7		1				8
22	Pekerja Sosial	2						2
23	Psikolog	4						4
24	Perekam Medis	12		2				14
25	Fisioterapis	2		2				4
26	Terapi Wicara	2						2
27	Okupasi Terapis	2						2
28	Radiografer				2			2
29	Teknisi Elektromedis	3						3
30	Pembimbing Kesker	1		3				4
31	Pranata Komputer	1			2			3
32	Analisis SDM Aparatur	1						1
33	Arsiparis	1						1
34	Pelaksana	37			35			72
JUMLAH		256	4	67	48	4	8	386

Sumber Data : Laporan Tahunan Bagian SDM dan Litbang Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

5. Susunan Organisasi dan Tatalaksana Kerja

Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang merupakan rumah sakit pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat yang aturan pokok Operasionalnya mengacu pada Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 5 Tahun 2023 tentang Pembentukan, Kedudukan dan Kewenangan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Daerah dikelompokkan sebagai berikut :

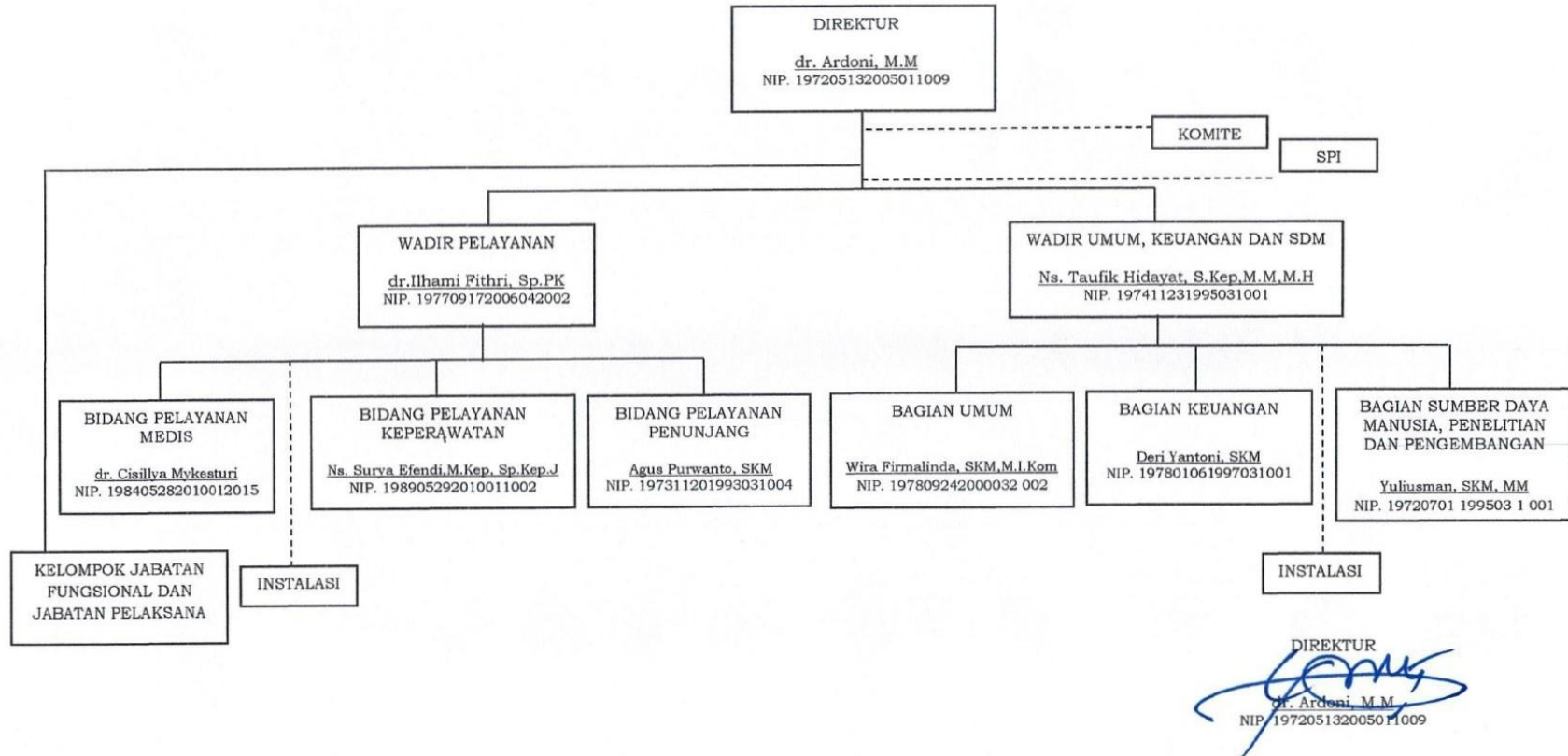
a. Susunan Organisasi RS Jiwa Prof. Dr. HB. Saanin Padang terdiri atas:

- 1) Direktur
- 2) Wakil Direktur pelayanan terdiri atas:
 - a) Bidang Pelayanan Medik
 - b) Bidang Pelayanan Keperawatan
 - c) Bidang Pelayanan Penunjang.
- 3) Wakil Direktur Umum, Keuangan dan Sumber Daya Manusia, terdiri atas:

- a) Bagian Umum;
 - b) Bagian Keuangan
 - c) Bagian Sumber Daya Manusia, Penelitian dan Pengembangan
-
- 4) Komite
 - 5) SPI
 - 6) Instalasi; dan
 - 7) Kelompok Jabatan Fungsional.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT JIWA PROF.DR. HB. SAANIN PADANG

STRUKTUR ORGANISASI
RUMAH SAKIT JIWA PROF. HB. SAANIN
Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 21 Tahun 2024



DIREKTUR
(Signature)
dr. Ardoni, M.M
NIP. 197205132005011009

1.2 Aspek Strategis Organisasi

1. Rencana Strategis: Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan, dan Program

Rencana Strategis yang disebut dengan RENSTRA merupakan suatu proses perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu berisi visi, misi, tujuan, sasaran dan strategis yang dilaksanakan melalui kebijakan dan Program Pemerintah Daerah. Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) SKPD RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 – 2026 merujuk kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggaraan pemerintah dengan melibatkan masyarakat, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tahapan dan Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri mengamanatkan bahwa perencanaan daerah dirumuskan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan. Perencanaan pembangunan daerah merupakan suatu proses penyusunan tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu.

Sehubungan dengan Masa bakti Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat periode 2021-2026 memasuki tahun Kedua, maka berdasarkan RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 –

2026, SKPD Provinsi juga memasuki Tahun keempat Rencana Strategis SKPD. Kedudukan Renstra RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2021-2026 merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026 dengan peranan sebagai pelaksana program dan kegiatan dalam rangka pencapaian Visi, Misi Kepala Daerah/Gubernur Provinsi Sumatera Barat.Di dalam Perencanaan dan Perjanjian kinerja untuk pengembangan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan harapan masyarakat, RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang mempunyai Rencana Strategis 2021-2026 yang memperhatikan dinamika perkembangan internal dan eksternal. Untuk menjadi pedoman pelaksanaan program dan kegiatan selama lima tahun kedepan sesuai dengan Visi dan Misi rumah sakit.

2. Sikronisasi Visi Misi Kepala Daerah dengan RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

Tabel. 1.2 Sikronisasi Visi Misi Kepala Daerah dengan RS. Jiwa Prof.HB. Saanin Padang

VISI KEPALA DAERAH	MISI KEPALA DAERAH	TUJUAN	SASARAN	TUJUAN OPD	SASARAN OPD
Terwujudnya Sumatera Barat Madani yang Unggul dan Berkelanjutan	Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berakhlak Mulia, Sehat, Berpengetahuan, Terampil dan Berdaya Saing	Mewujudkan Sumber daya manusia yang sehat, unggul dan berdaya saing	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya Derajat Kesehatan Perorangan	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa
					Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa
				Meningkatnya Organisasi yang akuntabel dan melayani	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi
					Meningkatnya Kemandirian Keuangan RS

Tabel diatas menggambarkan sinkronisasi visi misi kepala daerah Provinsi Sumatera Barat dengan RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

a. Visi

”Pusat Unggulan Kesehatan Jiwa di Indonesia”

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan Kesehatan Jiwa.
- 2) Meningkatkan kemandirian Rumah Sakit.

c. Tujuan

Memperhatikan visi dan misi yang telah dijabarkan tersebut, maka ditetapkan tujuan pembangunan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2021-2026. Tujuan Misi 1 adalah Meningkatnya Derajat Kesehatan Perorangan. Tujuan Misi 2 adalah Meningkatnya Organisasi yang akuntabel dan melayani.

d. Sasaran

- 1) Sasaran yang akan dicapai berdasarkan misi kesatu adalah:
 - (1) Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa,
 - (2) Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa.
- 2) Sasaran yang akan dicapai berdasarkan misi kedua adalah:
 - (1) Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi
 - (2) Meningkatnya Kemandirian Keuangan RS.

4. Matrik Hubungan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Hubungan hirarkis antara visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan dalam periode tahun 2021-2026 RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dapat dilihat pada tabel 1.3 :

Tabel. 1.3 Hubungan Hirarki Antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI: “Pusat unggulan kesehatan jiwa di Indonesia”

MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	TARGET		SASARAN
			2021	2026	
Memberikan Pelayanan Kesehatan Jiwa	Meningkatnya Derajat Kesehatan Perorangan	GDR (Gross Death Rate)	0,26	0,26	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa
					Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa
Meningkatkan Kemandirian Rumah Sakit	Meningkatnya Organisasi yang akuntabel dan melayani	Nilai Akuntabilitas Kinerja	BB (79,5)	A (80,80)	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi
		Tingkat Kepuasan terhadap Pelayanan Organisasi	85%	90%	Meningkatnya Kemandirian Keuangan Rumah Sakit

Sumber Data: RENSTRA RS. Jiwa Prof. HB. Saanin 2021-2026

Untuk lebih jelasnya tujuan dan sasaran jangka menengah dapat dilihat dalam tabel seperti dibawah ini:

TABEL 1.4 TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH PELAYANAN

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran Tahun Ke-					
				1	2	3	4	5	6
1.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Perorangan	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Tingkat Akreditasi RS	Par	Par	Par	Par	Par	Par
			Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	85	86	87	88	89	90
		Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis	90	90	92	92	93	93

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran Tahun Ke-					
				1	2	3	4	5	6
2.	Meningkatnya Organisasi yang akuntabel dan melayani	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	BB (79,5)	A (80)	A (80,50)	A (80,60)	A (80,70)	A (80,80)
		Meningkatnya Kemandirian Keuangan RS	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	42	44	46	48	50	52

Catatan: Par = Paripurna

Sumber Data: RENSTRA RS. Jiwa Prof. HB. Saanin 2021-2026

1.3 Permasalahan Utama (*Strategic Issued*)

1.3.1 Isu-isu Strategis Kedepan

Isu-isu strategis yang dihadapi RS Jiwa HB Saanin Padang berdasarkan identifikasi permasalahan; telaahan visi, misi, dan program Gubernur & Wakil Gubernur, serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Barat adalah:

- 1) Meningkatnya populasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dan peningkatan tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan, mengharuskan RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang melakukan peningkatan dan pengembangan layanan rumah sakit khususnya dalam rangka kebijakan peningkatan pelayanan publik pemerintah Provinsi Sumatera Barat, sedangkan ketersediaan SDM dan *mindset* pegawai dengan orientasi terhadap pelanggan belum maksimal, sehingga ada kemungkinan terjadinya ketidakpuasan pelanggan yang berkaitan dengan service yang diberikan;
- 2) Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)/Badan Pengelola Jaminan Sosial yang mulai berlaku di seluruh wilayah Indonesia sejak 1 Januari 2014 dan Peningkatan Jumlah Peserta sampai 2019 menjadi 100% dan adanya kebijakan pemerintah bebas pasung. Ini merupakan tantangan RS Jiwa Prof HB Saanin Padang sebagai RS Rujukan Kesehatan Jiwa satu-satunya di Sumatera Barat untuk meningkatkan

pelayanan baik secara kuantitas maupun kualitas dengan mempersiapkan sarana prasarana yang memadai.

- 3) Standar Akreditasi RS Nasional, beberapa hal yang berkaitan mengandung hal-hal yang optimal dan dapat dicapai, memperlihatkan komitmen organisasi untuk peningkatan mutu pelayanan pada pasien, menjamin keselamatan lingkungan, dan secara terus menerus mengurangi risiko pasien dan karyawan, dan sebagai alat evaluasi tentang mutu dan manajemen yang efektif.
- 4) Kebijakan Pemerintah yang memberi ijin bagi negara asing untuk membuka rumah sakit di Indonesia, sehingga persaingan terbuka semakin lebar (AFTA 2015 bidang kesehatan) menuntut dilakukannya Reformasi kelembagaan rumah sakit dalam rangka RS BLUD guna meningkatkan mutu layanan dan kesejahteraan masyarakat dan reformasi birokrasi kesehatan bagi seluruh RS di Indonesia yang berstandar kelas dunia;
- 5) Persoalan Kesehatan Jiwa diperberat dengan permasalahan gangguan Non Kejiwaan yang mengiringinya termasuk masalah penggunaan Napza semakin luas karena strategi "*supply reduction*" yang tumpul dan tidak ditunjang dengan strategi "*demand reduction*" dan "*harm-reduction*" yang efektif. Sejatinyalah RS Jiwa menjadi salah satu *stakeholder* terpenting dalam memberikan pelayanan Non Jiwa dalam rangka mencapai Derajat Kesehatan Jiwa Yang Prima.
- 6) Standar Akreditasi Nasional beberapa hal yang berkaitan pemenuhan standar optimal dan harus dicapai, memperlihatkan komitmen organisasi untuk peningkatan mutu pelayanan pada pasien, menjamin keselamatan lingkungan dan secara terus menerus mengurangi resiko pasien dan karyawan, dan sebagai alat evaluasi tentang mutu dan manajemen yang efektif;
- 7) Semakin berkurangnya dukungan pembiayaan dari APBD/APBN untuk pengembangan layanan RS Jiwa Prof. HB. Saanin, membutuhkan

peningkatan pendapatan dan mencari sumber pembiayaan alternatif lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; dan

- 8) Kebijakan pemerintah memberi izin bagi negara asing untuk membuka rumah sakit di Indonesia, sehingga persaingan terbuka semakin lebar (AFTA 2015 di bidang kesehatan) menuntut dilakukannya Reformasi kelembagaan rumah sakit dalam rangka RS BLUD guna meningkatkan mutu layanan dan kesejahteraan masyarakat dan reformasi birokrasi kesehatan bagi seluruh RS di Indonesia yang berstandar kelas dunia.

Secara garis besar, isu strategis utama yang dihadapi RS Jiwa Prof HB. Saanin Padang yaitu ***“Tuntutan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Jiwa, Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima, dan tuntutan Peningkatan Kemandirian BLUD”***.

1.3.2 Strategi

Pada tujuan 1, strategi yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: meningkatkan SDM kesehatan, peningkatan upaya penyuluhan dan promosi tentang kesehatan jiwa masyarakat dan peningkatan layanan pemulangan pasien, peningkatan program dan kegiatan pendidikan pasien rehabilitasi mental untuk mendukung pelayanan jiwa. Peningkatan cakupan pelayanan dokter spesialis non jiwa, menyediakan ruangan layanan non jiwa seperti layanan spesialis syaraf, penyakit dalam dan penyakit anak, mempersiapkan SOP, izin operasional, fasilitas pelayanan non jiwa, dan alat kesehatan yang tersedia, peningkatan SOP dan izin operasional, peningkatan sarana dan prasarana rawat jalan dan rawat inap layanan rehab napza.

Pada tujuan 2, strategi yang dibutuhkan adalah: peningkatan kapasitas SDM kesehatan, pengelolaan pendapatan, pengembangan layanan dan meningkatkan pendapatan RS, penataan sistem keuangan

profesional, pemantauan untuk melihat kualitas pelayanan RS, pengembangan aplikasi keuangan mulai dari perencanaan anggaran sampai dengan realisasi anggaran terintegrasi dalam satu sistem, pengembangan aplikasi pelayanan mulai dari pendaftaran online sampai dengan pasien keluar terintegrasi dalam satu sistem, melakukan perencanaan alat kesehatan, sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan, memfasilitasi pasien untuk bisa mendaftar untuk mendapatkan layanan tanpa harus antri di RS, peningkatan layanan RS dengan menyediakan layanan rekam medik secara elektronik agar tindakan pelayanan cepat didapatkan, meningkatkan pelatihan SDM berdasarkan kompetensinya, peningkatan kapasitas SDM, kebijakan, SOP dan sarana yang mendukung akreditasi RS.

1.3.3 Arah Kebijakan

Arah kebijakan pada tujuan 1 adalah peningkatan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, penguatan kemampuan RS Khusus, meningkatkan kapasitas fasilitas pelayanan kesehatan untuk respon cepat, revitalisasi peralatan kesehatan rumah sakit milik provinsi, meningkatkan layanan jiwa paripurna dengan unggulan rehabilitasi mental, menyiapkan fasilitas layanan non jiwa seperti layanan spesialis syaraf, penyakit dalam dan anak, menyiapkan kredensialing kerjasama dengan BPJS, menyusun SOP layanan spesialis non jiwa, meningkatkan layanan unggulan rehab napza.

Arah Kebijakan pada tujuan 2 adalah perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan untuk upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan provinsi, pengembangan mutu dan kompetensi teknis sumber daya manusia kesehatan tingkat daerah, meningkatkan pendapatan BLUD, efisiensi belanja BLUD, melaksanakan penyusunan SPIP, pengelolaan keuangan berbasis IT, pengelolaan pelayanan berbasis IT, efisiensi dan akuntabilitas keuangan yang prima,

peningkatan pengadaan sarana prasarana dan alat kesehatan, pendaftaran secara online, layanan rekam medis secara elektronik, SDM Rumah sakit yang terjaga kompetensinya, melaksanakan akreditasi RS.

MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
Misi 1: Memberikan pelayanan kesehatan jiwa	Meningkatnya Derajat Kesehatan Perorangan	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Meningkatkan SDM, Sarana dan prasarana yang mendukung layanan jiwa.	Menyiapkan layanan jiwa dan pendukung layanan jiwa melalui peningkatan inovasi.
			Peningkatan upaya penyuluhan dan promosi tentang kesehatan jiwa masyarakat dan peningkatan layanan pemulangan pasien	Melakukan tracing dalam layanan jiwa dalam mewujudkan Sumatera Barat bebas pasung
			Menyediakan Ruangan Khusus Pasien Jiwa dan Pasien Jiwa dengan Komorbid	Menyiapkan fasilitas dalam mendukung penanganan Pasien Jiwa dan Pasien Jiwa dengan Komorbid
			Peningkatan kapasitas SDM, kebijakan, SOP dan sarana yang mendukung akreditasi RS	1. Menyiapkan RS dalam Survei Akreditasi 2. Mempertahankan RS dalam Standar Akreditasi 3. Mempertahankan RS dalam klasifikasi RS Klas A
			Peningkatan upaya penyuluhan dan promosi tentang kesehatan jiwa masyarakat	Meningkatkan jumlah penyuluh kesehatan dan kegiatan promosi kesehatan masyarakat.
			Peningkatan program dan kegiatan Pendidikan pasien rehabilitasi mental untuk mendukung pelayanan jiwa	Meningkatkan layanan jiwa paripurna dengan unggulan rehabilitasi mental
		Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan	Peningkatan cakupan pelayanan dokter spesialis non jiwa seperti layanan spesialis syaraf, penyakit dalam	Menyiapkan fasilitas layanan non jiwa seperti layanan spesialis syaraf, penyakit dalam dan anak

MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		Kesehatan Jiwa	dan penyakit anak Mempersiapkan SOP, Izin Operasional, Fasilitas pelayanan non jiwa, SDM dan alat kesehatan yang tersedia	Menyiapkan kredensialing kerjasama dengan BPJS
			Peningkatan SOP dan Izin Operasional	Menyusun SOP layanan spesialis non jiwa
			Peningkatan sarana dan prasarana rawat jalan dan rawat inap layanan rehab napza	Meningkatkan layanan unggulan rehab napza
Misi 2: Meningkatkan kemandirian rumah sakit	Meningkatnya Organisasi yang akuntabel dan melayani	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Peningkatan pengelolaan pendapatan pelayanan BLUD	Pengelolaan pendapatan dan pengembangan pelayanan yang meningkatkan pendapatan RS
			Penataan sistem keuangan professional	Efisiensi dan akuntabilitasi keuangan yang prima
		Meningkatnya Kemandirian Keuangan RS	Penataan Organisasi sesuai peraturan yang berlaku	Peningkatan kemampuan organisasi dalam memenuhi peraturan yang berlaku
			Melakukan evaluasi dan monitoring serta pengawasan secara berkala	Pengukuran indikator kinerja yang dapat diandalkan
			Meningkatkan pelatihan SDM berdasarkan kompetensinya	Terukurnya produktiitas unit dan individual staf

Sumber Data: RENSTRA RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2021-2026

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 TUJUAN DAN SASARAN RS. JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG

Perencanaan Kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam renstra. Proses perencanaan kinerja RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dapat digambarkan berdasarkan penjelasan berikut:

2.1.1 Tujuan dan Sasaran RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

Sesuai dengan Rencana Strategis 2021-2026 yang sudah disusun memperhatikan visi dan misi yang telah dijabarkan tersebut, maka ditetapkan tujuan pembangunan RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2021-2026. Tujuan Misi 1 adalah Meningkatnya derajat kesehatan perorangan, RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang sebagai pusat pelayanan kuratif dan rehabilitatif memprioritaskan sasaran layanan yang diutamakan untuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara perorangan dan langsung, dimana jika pelayanan kesehatan yang diberikan berkualitas maka akan meningkatnya angka harapan hidup perorangan sesuai dengan Indikator Tujuannya yaitu *Gross Death Rate* (GDR).

Tujuan Misi 2 adalah Meningkatnya organisasi yang akuntabel dan melayani adalah adanya peningkatan pengelolaan pendapatan pelayanan BLUD yang baik dapat meningkatkan pendapatan RS, penataan sistem keuangan yang profesional secara efektif dan efisien, dapat dilihat dari pengukuran indikator tujuan yaitu Nilai Akuntabilitas Kinerja dan Tingkat Kepuasan terhadap pelayanan organisasi yang dapat diandalkan dalam mendukung pelaksanaan kinerja yang lebih baik.

TABEL. 2.1 INDIKATOR TUJUAN RS JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG

NO.	TUJUAN	INDIKATOR KINERJA
1	Meningkatnya Derajat Kesehatan Perorangan	Gross Death Rate (GDR)
2	Meningkatnya Organisasi yang akuntabel dan melayani	Nilai Akuntabilitas Kinerja
		Tingkat Kepuasan terhadap Pelayanan Organisasi

Sumber Data: RENSTRA RS. Jiwa Prof. HB. Saanin 2021-2026

2.1.2 Keterkaitan Tujuan dan Sasaran RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dengan Misi, Tujuan dan Sasaran KDH

Adapun sasaran yang akan dicapai oleh RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang yaitu:

- 1) Sasaran yang akan dicapai berdasarkan tujuan kesatu adalah:
 - a) Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa
 - b) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa.

- 2) Sasaran yang akan dicapai berdasarkan tujuan kedua adalah:
 - a) Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Organisasi
 - b) Meningkatkan Kemandirian Keuangan RS.

Tabel. 2.2 Hubungan Hirarki Antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI: Pusat unggulan kesehatan jiwa di Indonesia		
MISI	TUJUAN	SASARAN
Misi 1: Memberikan pelayanan kesehatan jiwa	Meningkatnya Derajat Kesehatan Perorangan	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa
		Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa
Misi 2: Meningkatkan kemandirian rumah sakit	Meningkatnya Organisasi yang akuntabel dan melayani	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi
		Meningkatnya Kemandirian Keuangan RS

Sumber Data : RENSTRA RS. Jiwa Prof. HB. Saanin 2021-2026

2.1.3 Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Serta Target Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2021-2026

Tabel. 2.3 Tujuan dan Capaian Jangka Menengah Renstra Tahun 2021-2026

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran Tahun Ke-					
				1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Derajat Kesehatan Perorangan	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Tingkat Akreditasi Rumah Sakit	par	par	par	par	par	par
			Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	85	86	87	88	89	90
		Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa	Persentase pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis	90	90	92	92	93	93
2	Meningkatnya Organisasi yang akuntabel dan melayani	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	BB (79,5)	A (80)	A (80,50)	A (80,60)	A (80,70)	A (80,80)
		Meningkatnya Kemandirian Keuangan RS	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	42	44	46	48	50	52

Ctt : Par = Paripurna

Sumber Data : RENSTRA RS. Jiwa Prof. HB. Saanin 2021-2026

Untuk mencapai tujuan dan sasaran mengacu pada Renstra OPD yang telah ditetapkan pada RPJMD dan Perjanjian Kinerja (PK), sebagaimana susunan Rencana Strategis pada tabel 2.3 dan diuraikan menjadi Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

2.1.4 INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

TABEL. 2.4 INDIKATOR KINERJA UTAMA

AGENDA / PRIORITAS /SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	FORMULA PERHITUNGAN	SUMBER DATA
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Tingkat Akreditasi RS	<p>Akreditasi Rumah Sakit adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan rumah sakit, setelah dilakukan penilaian bahwa rumah sakit telah memenuhi standar akreditasi. (PP No.47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan)</p> $\frac{\text{Jumlah standar yang tercapai sesuai dengan standar akreditasi}}{\text{Jumlah standar akreditasi}} \times 100\%$ <ol style="list-style-type: none"> Tidak Terakreditasi <ol style="list-style-type: none"> Kurang dari 8 Bab yang mendapat nilai minimal 80% dan/atau Bab SKP mendapat nilai kurang dari 70% Madya : 8 sampai 11 Bab mendapat nilai minimal 80% dan Bab SKP mendapat nilai minimal 70% Utama : 12-15 Bab mendapat nilai minimal 80% dan Bab SKP mendapat nilai minimal 80%. Untuk rumah sakit selain rumah sakit pendidikan/wahana pendidikan maka kelulusan adalah 12-14 Bab SKP minimal 80% Paripurna : Seluruh Bab mendapat nilai minimal 80% 	Bidang Pelayanan
	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	<p>Indeks Kepuasan masyarakat (IKM) adalah hasil pengukuran dari kegiatan Survei kepuasan Masyarakat berupa angka. Angka ditetapkan skala 1 (satu) sampai dengan 4 (empat). (Permenpan No. 14 Tahun 2017)</p> $\frac{\text{Total dari Nilai persepsi per unsur}}{\text{Total Unsur yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang (25)}$ <ol style="list-style-type: none"> Interval 25,00 – 64,99: mutu pelayanan tidak baik atau D Interval 65,00 – 76,60: mutu pelayanan tidak baik atau C Interval 76,00 – 88,30: mutu pelayanan tidak baik atau B Interval 88,00 – 100,00: mutu pelayanan tidak baik atau A 	Bidang Diklat

Sumber Data: SK Direktur IKU RS. Jiwa Prof. HB. Saanin

2.1.5 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Direktur RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang menyusun dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2026 (Tabel 2.5) yang berpedoman pada dokumen Rencana Kerja (Renja) Tahun 2026 dan Renstra Tahun 2021-2026, untuk menyesuaikan target Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2026 memakai nilai realisasi kinerja tahun 2024. Nilai realisasi kinerja tahun sebelumnya dapat dilihat pada Pengukuran Kinerja Direktur Tahun 2024 (Tabel 2.5).

TABEL. 2.5 PENGUKURAN KINERJA ESELON II TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	93.33	94.41	101.69
		Tingkat Akreditasi RS	Paripurna	Paripurna	100
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis	100%	100%	100
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	82.35 (Nilai A)	83.77 (Nilai A)	101.72
4	Meningkatkan Kemandirian Keuangan RS	Tingkat Kemandirian Keuangan	48.62%	43.48%	89.43

Sumber Data : Pengukuran Kinerja Eselon II Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2.5 maka penetapan target IKM untuk 2026 sesuai dengan realisasi tahun 2024 yaitu 94.41, penetapan target Tingkat Akreditasi RS tahun 2026 adalah paripurna, penetapan target persentase non jiwa yang ditangani Dokter Spesialis tahun 2026 adalah 100%, Penetapan target nilai evaluasi SAKIP OPD tahun 2026 adalah Nilai A (83.77) dan Tingkat kemandiran keuangan RS tahun 2026 adalah 43.48%.

TABEL. 2.6 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2026

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	94.41
		Tingkat Akreditasi RS	Paripurna
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis	100%
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	83.77 (Nilai A)
4	Meningkatkan Kemandirian Keuangan RS	Tingkat Kemandirian Keuangan	43.48%

Sumber Data : Pengukuran Kinerja Eselon II Tahun 2024 dan Renja 2026

2.2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

2.2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Tahun 2025 RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah menetapkan Perjanjian Kinerja tahun 2025 dimana target yang akan dicapai diambil dari realisasi kinerja Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 2.7 dibawah ini:

TABEL. 2.7 PERJANJIAN KINERJA ESELON II TAHUN 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	94.41
		Tingkat Akreditasi RS (IKU)	Paripurna
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis	100%
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi SAKIP	(83.77) Nilai A

4	Meningkatnya Keuangan RS	Kemandirian	Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)	43.48%
---	--------------------------	-------------	---------------------------------------	--------

2.2.2 Tabel Perbandingan Anggaran Awal dan Anggaran Perubahan

PROGRAM		ANGGARAN AWAL	ANGGARAN PERUBAHAN	KET
(b)		(c)		(d)
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp 37.417.872.187	Rp 37.883.451.160	APBD
	Peningkatan Pelayanan BLUD	Rp 28.875.000.000	Rp 29.483.368.540	BLUD

Sumber Data : Perjanjian Kinerja Eselon II RS. Jiwa Prof. HB. Saanin 2025

Dalam rangka pencapaian kinerja Tahun 2025, RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang hanya mendapat dukungan anggaran pada Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi mengalami Perubahan pada Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah dan Peningkatan Pelayanan BLUD. Dimana anggaran awal Administrasi Keuangan Perangkat Daerah sebesar Rp 37.417.872.187 menjadi Rp 37.883.451.160 dan Peningkatan Pelayanan BLUD anggaran awalnya Rp 28.875.000.000 menjadi Rp 29.483.368.540.

TABEL. 2.8 FORMULA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA PERJANJIAN KINERJA ESSELON II

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	FORMULA PERHITUNGAN	SUMBER DATA
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	<p>Indeks Kepuasan masyarakat (IKM) adalah hasil pengukuran dari kegiatan Survei kepuasan Masyarakat berupa angka. Angka ditetapkan skala 1 (satu) sampai dengan 4 (empat). (Permenpan No. 14 Tahun 2017)</p> $\frac{\text{Total dari Nilai persepsi per unsur}}{\text{Total Unsur yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang (25)}$ <p>1. Interval 25,00 – 64,99: mutu pelayanan tidak baik atau D 2. Interval 65,00 – 76,60: mutu pelayanan tidak baik atau C 3. Interval 76,00 – 88,30: mutu pelayanan tidak baik atau B 4. Interval 88,00 – 100,00: mutu pelayanan tidak baik atau A</p>	Bidang Diklat
		Tingkat Akreditasi RS	<p>Akreditasi Rumah Sakit adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan rumah sakit, setelah dilakukan penilaian bahwa rumah sakit telah memenuhi standar akreditasi. (PP No.47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitian)</p> $\frac{\text{Jumlah standar yang tercapai sesuai dengan standar akreditasi}}{\text{Jumlah standar akreditasi}} \times 100\%$ <p>1. Tidak Terakreditasi a) Kurang dari 8 Bab yang mendapat nilai minimal 80% dan/atau</p>	Bidang Pelayanan

			<p>b) Bab SKP mendapat nilai kurang dari 70%</p> <p>2. Madya : 8 sampai 11 Bab mendapat nilai minimal 80% dan Bap SKP mendapat nilai minimal 70%</p> <p>3. Utama : 12-15 Bab mendapat nilai 80% dan Bap SKP mendapat nilai minimal 80%. Untuk rumah sakit selain rumah sakit pendidikan/wahana pendidikan maka kelulusan adalah 12-14 Bab SKP minimal 80%</p> <p>4. Paripurna: Seluruh Bab mendapat nilai minimal 80%</p>	
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis	<p>Persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis =</p> $\frac{\text{Jumlah pasien non jiwa yang ditangani dr spesialis}}{\text{Total pasien non jiwa di poliklinik}} \times 100\%$	Bidang Pelayanan
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	Penilaian LKJIP Oleh Inspektorat	Bagian Keuangan
4	Meningkatnya Kemandirian Keuangan RS	Tingkat Kemandirian Keuangan	$\text{TKK} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan BLUD}}{\text{Jumlah Belanja Rumah Sakit}} \times 100\%$	Bagian Keuangan

Sumber Data : IKI Direktur RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

Perbandingan Perjanjian Kinerja Tahun Target Awal dan Akhir Renstra dengan Target Renja Tahun 2025 :

TABEL. 2.9 PERBANDINGAN PERJANJIAN KINERJA ESELON II TAHUN AWAL DENGAN TAHUN BERJALAN

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021 (RENSTRA)	TARGET 2025 (RENSTRA)	TARGET 2025 (RENJA)
1	2	3	4		5
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	85	89	94.41
		Tingkat Akreditasi RS (IKU)	Paripurna	Paripurna	Paripurna
		AvLOS (IKU)	30 Hari		-
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis	90%	93%	100%
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi SAKIP OPD	BB (79.5)	A (80.70)	A (83.77)
4	Meningkatkan Kemandirian Keuangan RS	Tingkat Kemandirian Keuangan	42%	50%	43.48%

Sumber Data : RENSTRA RS. Jiwa Prof. HB. Saanin 2021-2026 dan perjanjian kinerja Eselon II tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan target indikator kinerja tahun 2025 dibandingkan pada tahun 2021 yang merupakan awal dari Renstra. Tahun 2024 untuk peningkatan Akreditasi RS adalah Paripurna. Indeks Kepuasan Masyarakat 93.33, persentase pasien non jiwa yang ditangani Dokter Spesialis adalah 100%, Nilai Evaluasi SAKIP SKPD adalah 82.35 (Nilai A) dan Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS adalah 48.62.

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 METODOLOGI PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan membandingkan target setiap Indikator Kinerja Sasaran dengan realisasinya. Setelah dilakukan penghitungan diketahui selisih atau celah Kinerja (*performance gap*). Selanjutnya berdasarkan selisih Kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerja dimasa mendatang (*performance improvement*).

Pengukuran kinerja RS. Jiwa. Prof. HB. Saanin Padang Provinsi Sumatera Barat menggunakan metode yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 71 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Provinsi Sumatera Barat.

Metode pengukuran capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah membandingkan antara realisasi dengan target kinerja yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Jika realisasi tinggi yang menunjukkan kinerja yang baik, persentase capaian kinerjanya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Jika realisasi tinggi yang menunjukkan kinerja yang tidak baik, persentase capaian kinerjanya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capaian} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dalam memberikan penilaian tingkat capaian kinerja setiap sasaran, menggunakan skala seperti tabel 3.1. Skala penilaian pengukuran indikator sasaran mengacu kepada Permendagri nomor 86 Tahun 2017 tentang Skala Nilai Peringkat Kinerja sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja

No.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	91% ≤ 100%	Sangat tinggi
2	76% ≤ 90%	Tinggi
3	66% ≤ 75%	Sedang
4	51% ≤ 65%	Rendah
5	≤ 50%	Sangat Rendah

Terdapat dua jenis skala penilaian pengukuran yaitu:

- a. Skala penilaian pengukuran Indikator Sasaran yang mempunyai makna progres positif:

Skor	Kategori Capaian	Kategori Capaian
4	Lebih dari 100%	Sangat Baik
3	75 sampai dengan 100%	Baik
2	55% sampai <75%	Cukup
1	Kurang dari 55%	Kurang

- b. Skala penilaian pengukuran Indikator Sasaran yang mempunyai makna progres negatif:

Skor	Kategori Capaian	Kategori Capaian
1	Lebih dari 100%	Kurang
2	75 sampai dengan 100%	Cukup
3	55% sampai <75%	Baik
4	Kurang dari 55%	Sangat Baik

Persentase (%) dari hasil bagi antara capaian dengan target yang dimasukkan ke dalam skala penilaian tersebut menghasilkan besaran Skor Indikator. Penjumlahan beberapa besaran Skor Indikator dibagi dengan jumlah Indikator dalam satu sasaran, menghasilkan besaran skor sasaran. Seterusnya penjumlahan beberapa besaran skor sasaran dibagi dengan jumlah sasaran dalam satu tujuan, menghasilkan besaran skor tujuan.

Dalam menghitung efisiensi pengguna sumber daya, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menggunakan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{(PA \times CK) - RA}{PA} \times 100\%$$

Keterangan:

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja (%)

RA = Realisasi Anggaran

Untuk mengetahui berapa nilai efisiensi, Tingkat efisiensi perlu dikonversi menjadi skala 0%-100% dengan formula perhitungan berikut ini:

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \frac{(\text{tingkat efisiensi})}{20} \times 50$$

Jika tingkat efisiensi diperoleh kurang dari -20%, nilai efisiensinya adalah 0%, sedangkan jika lebih dari 20%, nilai efisiennya 100%

3.2 HASIL PENGUKURAN KINERJA

Hasil pengukuran kinerja setiap sasaran dan Indikator pada RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025 disajikan sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Hasil Pengukuran Kinerja Tahun 2025

PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	KET
1	2	3	4	5	6	7
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Tingkat Akreditasi RS	Paripurna	Paripurna	100	"Baik"
		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	94,41	95,58	101,24	"Sangat baik"
	Meningkatnya pelayanan kesehatan non jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa	Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani Spesialis	100%	100%	100	"Baik"
Program Penunjang Urusan Pemerintah	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	A (83,77)	A (85,94)	102,59	"Sangat Baik"

Daerah Provinsi	Meningkatnya Kemandirian Keuangan RS	Tingkat Kemandirian Keuangan/TKK	43,48%	45,01%	103,52	“Sangat Baik”
	Rata-rata capaian				101,47	“Sangat Baik”

Sumber Data: Pengukuran Kinerja Eselon II Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas indikator kinerja Tahun 2025 adalah Tingkat Akreditasi RS dengan target Paripurna, realisasi pada Tahun 2025 adalah Paripurna dengan persentase capaian 100%. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada Tahun 2025 target adalah 94,41 dengan realisasi 95,58 dan persentase capaian 101,24%. Persentase Pasien Non Jiwa yang ditangani spesialis pada Tahun 2025 dengan target 100%, dengan realisasi 100%, dengan persentase capaian 100%. Nilai evaluasi SAKIP pada Tahun 2025 dengan target A (83,77) realisasi A (85,94) dengan capaian 102,59% dan Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS pada Tahun 2025 dengan target 43,48%, realisasi 45,01%, dengan capaian 101,36%. Rata-rata persentase capaian dari nilai seluruh sasaran dan indikator Tahun 2025 adalah 101,47% atau kategori capaian sangat baik.

3.3 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

3.3.1 Tujuan 1 : Meningkatkan Derajat Kesehatan Perorangan

Guna mewujudkan tujuan jangka menengah perangkat daerah untuk meningkatkan angka harapan hidup, salah satu tujuan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang adalah Meningkatkan Derajat Kesehatan Perorangan dengan indikator yaitu *Gross Death Rate* (GDR), dimana target GDR merupakan nilai dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 0,26%.

Tabel. 3.3 Tujuan dan Indikator RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

Tujuan 1	Indikator Kinerja	Target				
		2021	2022	2023	2024	2025
Meningkatnya Derajat Kesehatan Perorangan	<i>Gross Death Rate</i> (GDR)	0,26%	0,26%	0,26%	0,26%	0,26%

Sumber Data: RENSTRA RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2021-2026

3.3.1.1 Sasaran 1 (Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Jiwa)

Tujuan 1	Sasaran	Indikator
Meningkatnya Derajat Kesehatan Perorangan	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	1. Indeks Kepuasan Masyarakat 2. Tingkat Akreditasi RS

1. Penjelasan terkait sasaran yang akan diukur serta indikator yang digunakan

Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi seluruh lapisan masyarakat dengan didukung sarana prasarana yang memadai, diwujudkan dengan meningkatnya mutu pelayanan kesehatan jiwa dan pelayanan kesehatan Non jiwa. Sasaran Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) pada RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Pada sasaran ini diukur melalui 2 (dua) indikator yaitu:

1) Tingkat Akreditasi Rumah Sakit

Pada Tingkat Akreditasi RS merupakan penilaian berdasarkan survei oleh Lembaga Akreditasi Rumah Sakit (LARS) dimana rumah sakit telah memenuhi standar akreditasi menurut PP No. 47 Tahun 2021 dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Akreditasi RS} = \frac{\text{Jumlah standar yang tercapai sesuai standar akreditasi}}{\text{Jumlah Standar akreditasi}} \times 100\%$$

Dari formula diatas dapat dijelaskan Tingkat Akreditasi RS adalah jumlah standar yang tercapai sesuai standar akreditasi adalah jumlah standar yang tercapai sesuai standar akreditasi oleh RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang berbanding dengan jumlah standar akreditasi dari 15 Bab dikali 100 persen.

2) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Pada Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei berupa angka yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

Universitas Andalas menurut Permenpan No. 14 Tahun 2017 dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kepuasan Masyarakat} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{Total unsur yang terisi}} \times \text{Nilai penimbang (25)}$$

Dari formula diatas dapat dijelaskan Indeks Kepuasan Masyarakat adalah Total dari nilai persepsi perunsur berbanding dengan total unsur yang terisi yaitu terdapat 9 unsur dikali nilai penimbang. Dimana masing-masing unsur dinilai berdasarkan interval.

2. Dasar Penetapan Target Indikator Kinerja

Dasar penetapan target indikator kinerja pada sasaran Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa sebelumnya diambil dari Renstra RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2021 – 2026, untuk target Tahun 2025 memakai nilai Realisasi Tahun 2024, dikarenakan realisasi pencapaian pada Tahun 2023 sudah jauh diatas target Renstra 2021-2026, dimana target untuk IKM pada Renstra adalah 89, namun karena nilai realisasi Tahun 2023 adalah 93.31 dan nilai realisasi Tahun 2024 adalah 94.41 maka rumah sakit dianggap mampu untuk menaikan target lebih dari yang ditetapkan pada Renstra dan disesuaikan dengan nilai realisasi yang telah dicapai pada Tahun sebelumnya. Berikut uraian evaluasi dan analisis masing-masing indikator pada sasaran satu:

Tabel. 3.4 Dasar Penetapan Target Indikator Kinerja Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Target Renstra	Realisasi Tahun PK 2024
1	Tingkat Akreditasi RS	Paripurna	Paripurna
2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	89	94,41

Sumber Data: Renstra Tahun 2021-2026 dan Pengukuran Kinerja RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2024

1) Tingkat Akreditasi Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna

yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan, rumah sakit harus memperhatikan mutu dan keselamatan pasien. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang memiliki karakter aman, tepat waktu, efisien, efektif, berorientasi pada pasien, adil dan terintegrasi. Pemenuhan mutu pelayanan di rumah sakit dilakukan dengan dua cara yaitu peningkatan mutu secara internal dan peningkatan mutu secara eksternal. Peningkatan Mutu Eksternal (*External Continuous Quality Improvement*) merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit secara keseluruhan. Beberapa kegiatan yang termasuk peningkatan mutu eksternal adalah perizinan, sertifikasi, dan akreditasi. Akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan rumah sakit setelah dilakukan penilaian bahwa rumah sakit telah memenuhi standar akreditasi yang disetujui oleh Pemerintah. Hasil akreditasi berdasarkan pemenuhan standar akreditasi menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.01.07/MENKES/1596/2024 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit. Sebagaimana telah diperjelas dalam Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan nomor: HK.02.02/D/43961/2024, tentang Pedoman Survei Akreditasi Rumah Sakit dengan kriteria sebagai berikut:

Hasil Akreditasi	Kriteria
Paripurna	15 Bab mendapat nilai minimal 80% dan Bab Program Nasional mendapat nilai 100%
Utama	<ul style="list-style-type: none"> a. 11 sampai 14 Bab mendapat nilai minimal 80%, dan Bab SKP mendapat nilai minimal 80%, bagi rumah sakit Pendidikan atau wahana Pendidikan. b. 11 sampai 13 Bab mendapat nilai minimal 80%, dan Bab SKP mendapat nilai minimal 80%, bagi rumah sakit yang bukan rumah sakit Pendidikan atau wahana Pendidikan. c. Bab Program Nasional mendapat nilai 100%
Madya	7 sampai 10 Bab mendapat nilai minimal 80%, nilai SKP minimal 70% dan Nilai Program Nasional 100%
Tidak terakreditasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang dari 7 Bab yang mendapat nilai minimal 80%; b. Bab SKP mendapat nilai kurang dari 70%; dan/atau c. Bab Program Nasional mendapat nilai kurang dari 100%

Sumber: Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor:HK.02.02/D/43961/2024

3. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025.

Tabel. 3.5 Pengukuran Indikator Kinerja: Tingkat Akreditasi Rumah Sakit

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4
Tingkat Akreditasi RS	Paripurna	Paripurna	100%

Sumber Data: Pengukuran Kinerja RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2025

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{100\%}{100\%} \times 100\%$$

Dari Tabel 3.5 dapat dilihat Realisasi Tingkat Akreditasi RS Tahun 2025 adalah Paripurna, Bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan Paripurna, maka dapat diketahui persentase capaian Tingkat Akreditasi RS Tahun 2025 adalah sebesar 100%, ini berarti skala penilaiannya **Baik**.



Gambar 3.1 Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit

Dalam pelaksanaan penilaian Akreditasi, RS Jiwa Prof. HB. HB. Saanin Padang telah meraih Predikat Paripurna dari Tahun 2022 dan berlaku sampai Tahun 2025, ini dapat tercapai karena Rumah Sakit mampu memenuhi standar penilaian dari Lembaga Akreditasi Rumah Sakit sesuai dengan kriteria yaitu Rumah Sakit mendapat nilai minimal 80% pada 15 Bab dan Bab Program Nasional mendapat nilai 100%. Sementara pada 15 Bab yang dimaksud RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang rata-rata berhasil mendapat nilai diatas 90%. Setelah penyampaian hasil penilaian Akreditasi yang disampaikan oleh Lembaga Akreditasi RS kepada RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang adapun rekomendasi yang berisikan hal-hal terkait perbaikan dan harus ditindak lanjuti maka Rumah Sakit membuat Perencanaan Perbaikan Strategi (PPS) berdasarkan rekomendasi kurang dari 45 hari dan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah melakukan itu selesai sebelum 45 hari.

4. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan dengan target jangka menengah

Tabel. 3.6 Pengukuran Indikator Kinerja: Tingkat Akreditasi Rumah Sakit

Indikator Kinerja	2025			Target 2026 Renstra	Capaian terhadap Renstra
	Target	Realisasi	capaian		
Tingkat Akreditasi RS	Paripurna	Paripurna	100%	paripurna	100%

Sumber Data: Pengukuran Kinerja tahun 2025 dan Renstra RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2026-2030

Dari tabel 3.6 dapat dilihat perbandingan antara target paripurna dan realisasi paripurna maka capaian Tingkat Akreditasi Rumah Sakit tahun 2025 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target 2026 pada Renstra dengan realisasi tahun 2025 yaitu paripurna maka dapat dilihat capaian rumah sakit pada indikator kinerja yaitu Tingkat Akreditasi RS adalah 100%, ini berarti skala penilaiannya **Sangat Baik**.

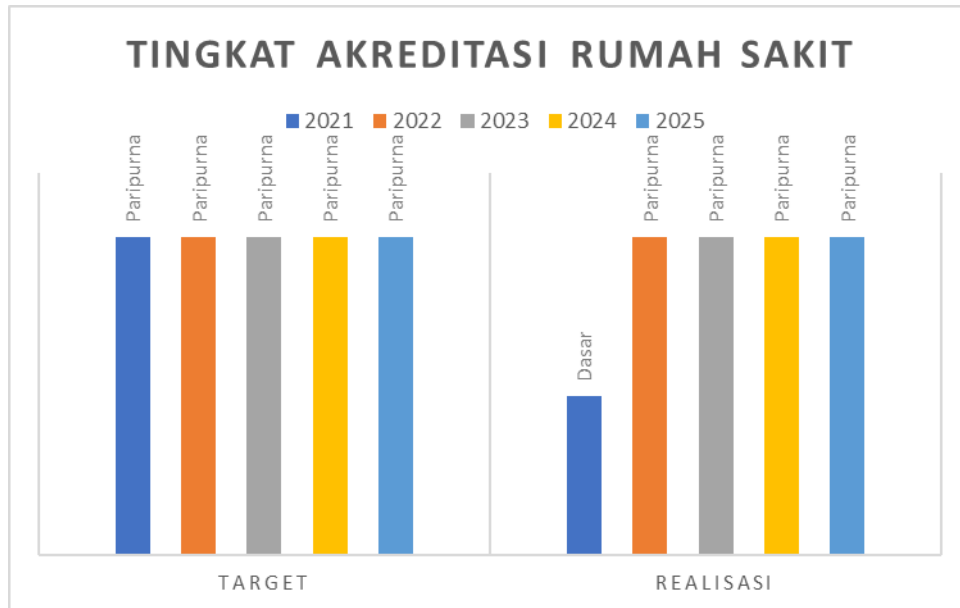
Karena penilaian Akreditasi berlaku dengan jangka waktu lima tahun. Dimana nantinya setelah penilaian atau survei akreditasi nantinya dari tahun ke tahun Lembaga Akreditasi RS hanya melakukan monitoring, evaluasi dan rekomendasi perbaikan untuk dapat ditindak lanjuti. Oleh sebab pada tahun

2026 ini rumah sakit kembali melaksanakan penilaian atau survei akreditasi rumah sakit yang dilaksanakan bulan Agustus mendatang. Adapun Upaya rumah sakit dalam mempertahankan predikat paripurna nanti sebagai berikut:

1. Membentuk pokja-pokja sebanyak bab penilaian yang akan dilaksanakan dimana sudah ditetapkan oleh SK Direktur tentang Pembentukan Tim Akreditasi 2026.
 2. Melakukan rapat khusus pokja-pokja terkait penyempurnaan dokumen akreditasi.
 3. Meningkatkan sarana dan prasarana terkait dengan pelayanan jiwa dan umum seperti pemeliharaan ruangan publik maupun publik dan administrasi.
 4. Memaksimalkan efisiensi anggaran guna menambah dan memperbarui alat-alat medis.
- 5. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

Tabel. 3.7 Pengukuran Indikator Kinerja: Tingkat Akreditasi Rumah Sakit						
Indikator Kinerja	2021		2022		2023	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Tingkat Akreditasi RS	Paripurna	Dasar	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna
	2024		2025			
	Target	Realisasi	Target	Realisasi		
	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna		

Sumber : Renstra RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2021-2025



Gambar 3.2 Grafik Tingkat Akreditasi Tahun 2021 sampai 2025

Tabel 3.5 merupakan perbandingan realisasi kinerja dari tahun 2021-2025 dengan target pada Renstra 2021-2025, dapat dilihat adanya peningkatan signifikan pada Tingkat Akreditasi dari tahun 2021 ke tahun 2022 dari predikat Dasar ke Paripurna hingga mampu mempertahankan Predikat Paripurna sampai tahun 2025, Penurunan ke Peringkat Dasar disebabkan adanya perubahan peraturan baru terkait elemen penilaian Akreditasi Rumah Sakit sehingga RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kondisi dari Standar Akreditasi.

Dalam pelaksanaan penilaian Akreditasi Rumah Sakit Tahun 2022, RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah meraih Predikat Paripurna dan berlaku sampai Tahun 2025, keberhasilan ini dapat dicapai karena:

1. Rumah Sakit mampu memenuhi standar penilaian dari Lembaga Akreditasi Rumah Sakit (LARS) sesuai dengan kriteria yaitu Rumah Sakit mendapat nilai minimal 80% pada 15 Bab dan Bab Program Nasional mendapat nilai 100%. Sementara RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang pada 15 Bab yang dimaksud rata-rata berhasil mendapat nilai diatas 90% dan program nasional 100%.
2. Setelah penyampaian hasil penilaian Akreditasi yang oleh Lembaga Akreditasi RS kepada RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang adapun rekomendasi yang berisikan hal-hal terkait perbaikan dan harus ditindak

lanjuti maka RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang segera membuat Perencanaan Perbaikan Strategi (PPS) berdasarkan rekomendasi yang yang selesai kurang dari 45 hari.

Namun dalam pelaksanaan Akreditasi adanya faktor kegagalan yaitu:

1. Kepala Bidang harusnya mengusulkan kebutuhan sumber daya mencakup ruangan, peralatan medis, teknologi informasi. dan SDM.
2. Masih kurangnya tenaga dengan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.
3. Belum sempurnanya pemahaman pegawai terkait pelatihan-pelatihan yang telah diberikan seperti, Bantuan Hidup Dasar (BHD), cuci tangan dan lain-lain.
4. Masih adanya kekurangan kelengkapan dokumen beberapa pokja.
5. Kurangnya dukungan anggaran pusat atau daerah terkait dengan Pembangunan saran dan prasarana dalam upaya memberikan pelayanan lebih optimal.

Adapun Upaya perbaikan atau Solusi yang dilakukan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang:

1. Membuat perencanaan anggaran terkait perbaikan ruangan, peralatan medis, dan teknologi informasi sesuai dengan prioritas.
2. Membuat Mekanisme untuk menanggapi kekurangan SDM.
3. Mengulang kembali ilmu-ilmu terkait pelatihan yang diberikan pada saat apel pagi atau sosialisasi.
4. Melengkapi kembali kekurangan dokumen sesuai dengan permintaan surveiour.
5. Mengusulkan kembali anggaran untuk pengembangan layanan rumah sakit.
6. Melakukan efisiensi belanja pada anggaran BLUD sebagai alih alokasi belanja.

Sehingga dengan adanya keberhasilan hal ini maka target dalam penetapan kinerja tahun 2022 sampai tahun 2025 ditetapkan paripurna, sehingga pada

tahun 2024 penetapan target sesuai dengan realisasi tahun-tahun sebelumnya. (Mekanisme untuk menanggapi kekurangan SDM tidak ada).

6. Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional

Bila dibandingkan dengan target skala nasional, pencapaian akreditasi RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang sudah berada pencapaian tertinggi yaitu paripurna. Pencapaian ini sebanding dengan pencapaian akreditasi untuk RS sejenis/sekelas lainnya seperti RS. Jiwa Dr.H. Marzoeqi Mahdi Bogor, RS Jiwa Tampan Provinsi Riau, RS Jiwa Soeharto Herdjan Jakarta yang merupakan rumah sakit pengampu, seperti yang terlihat di tabel 3.7 dibawah ini.

Tabel. 3.8 Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional

NO	NAMA RUMAH SAKIT	PREDIKAT
1	RS. Jiwa Dr.H. Marzoeqi Mahdi Bogor	Paripurna
2	RS. Jiwa Tampan Provinsi Riau	Paripurna
3	RS Jiwa Soeharto Herdjidan Jakarta	Paripurna
4	RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang	Paripurna

Sumber: Google

7. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Sejak Tahun 2022 mendapatkan predikat paripurna dan dapat dipertahankan sampai Tahun 2025. Hal ini karena keberhasilan Rumah Sakit yaitu:

- a. Komitmen seluruh pegawai RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dalam meningkatkan pelayanan dan mengembangkan inovasi-inovasi layanan.
- b. Integritas dari manajemen RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dalam menerapkan kebijakan yang mendukung suksesnya akreditasi.
- c. Besarnya dukungan dari *stakeholder* pengampu yang memberikan kontribusi terhadap suksesnya akreditasi.
- d. Telah dilakukan pemantauan dan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan rekomendasi Lembaga surveyor akreditasi.

Adapun faktor kegagalan antara lain:

- a. Masih kurangnya standar pelayanan yang berkualitas dengan mengedepankan keselamatan dan kepuasan masyarakat/pasien.
- b. Belum optimalnya pengembangan inovasi yang ada di rumah sakit sesuai dengan regulasi dan teknologi.
- c. Masih kurangnya pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas sesuai dengan kompetensi dan regulasi.
- d. Belum sempurnanya pengembangan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan seperti *update* teknologi seperti RME (Rekam Medik Elektronik) yang dilakukan secara berkala.
- e. Kurangnya dukungan anggaran dari pusat maupun daerah dalam pelaksanaan pengembangan layanan rumah sakit.

Solusi yang dilakukan dalam pencapaian Akreditasi Paripurna dengan kategori capaian **Sangat Baik** sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh rumah sakit diantaranya:

- a. Menganggarkan Belanja Akreditasi RS untuk mendukung suksesnya evaluasi penilaian Akreditasi RS.
- b. Peningkatan SDM melalui Pendidikan dan Pelatihan khususnya yang berkaitan dengan kesuksesan Akreditasi RS yaitu pelatihan *inhouse training*.
- c. Peningkatan sarana prasarana yang menunjang pelayanan dan pengembangan layanan RS dalam mendukung terlaksananya Akreditasi RS yaitu dengan pengembangan sarana berbasis digital seperti; APM (Anjungan Pendaftaran Mandiri), RME (Rekam Medik Elektronik), Pendaftaran online, peningkatan sarana pendukung layanan dan tataruang rawat inap sesuai standar MPKP/penerapan *safeward intervention*.
- d. Peningkatan layanan penyuluhan dan Inovasi Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional serta Penanganannya di komunitas sekolah berbasis digital melalui Aplikasi *TALK GME*. Pada Tahun 2025 sudah dilaksanakan pada sekolah SMA pada 3 kabupaten/kota (proses evaluasi) dan SMA pada 3 kabupaten kota lainnya disumatera Barat (skrining baru)

e. Peningkatan pelayanan dengan menggunakan Teknologi Informasi sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat, serta melakukan inovasi-inovasi sebagai berikut:

- 1) Layanan Kolaborasi Edukasi Terintegrasi (LASERIN).
- 2) Sistem Pencatatan Permintaan Makanan Rumah Sakit (SIMANIS).
- 3) Sistem Pengelolaan Mahasiswa Terintegrasi (SIPMASTER).
- 4) Pemberian Label Obat yang Mendekati Expire Date (BELA OMED).
- 5) Program Pelayanan Informasi Obat Online (Pro PION).
- 6) One Day One Content (ONDE MANDE).
- 7) Sistem Pemberlakuan Layanan Informasi dan Dokumentasi (SEBAKUL NYALIKU).
- 8) Sistem Pengaduan Masyarakat (SI DAUN EMAS).
- 9) Sistem Informasi Pertanggung Jawaban SPJ Online Versi 2 (SITANGGUH ON V.2).
- 10) Sistem Informasi Pengukuran Kinerja Online Versi 2 (SIPOLIN V.2)
- 11) Sehat Jiwa dengan rekreasi, relaksasi, edukasi, dan sosialisasi (SEJIWA RELASI).
- 12) Perawat Sahabat Keluarga Menuju Continuity of Care (E-PERSAGA CON-CARE).
- 13) Data Rawat Inap Terintegrasi Secara Elektronik (DAWAI TIRANI)
- 14) Diari Sehat Tanpa Napza (RIHANNA).
- 15) Kartu Instruksi Obat Farmasi (Ki FAR).
- 16) Napza Connection 24 jam (N-CONNECT 24 jam)

2) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Kepuasan masyarakat terhadap lima jenis pelayanan di RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang berdasarkan Keputusan Menpan & RB No. 14 Tahun 2017, ditetapkan sembilan unsur SKM dalam lingkup penyelenggaraan pelayanan publik. Selanjutnya dikelompokkan dalam 9 (sembilan) unsur utama SKM, kemudian pada RS. Jiwa Prof. HB. Saanin dilaksanakan pengukuran untuk 16 kategori unit layanan. Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat (SKM) dikoordinir oleh Bagian Sumber Daya Manusia, Penelitian dan Pengembangan RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, yang dilakukan secara rutin setiap Tahunnya. Proses pelaksanaan survei dilaksanakan oleh

Lembaga Independen yang memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk melakukan survei.

Survei indeks kepuasan masyarakat dilakukan untuk mengukur sejauh mana kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Untuk menjaga hasil survei tetap valid, pihak rumah sakit menyerahkan pelaksanaan survei kepada pihak independen atau institusi eksternal rumah sakit yang memiliki sertifikasi kompetensi untuk melakukan survei. Pada Tahun 2025, survei dilakukan oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Andalas Padang yang dilaksanakan pada Bulan Desember 2025.

3. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel. 3.9 Pengukuran Indikator Kinerja: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	94,41	95,58	101,24

Sumber Data: Pengukuran Kinerja RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2025

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{95,58}{94,41} \times 100\% = 101,24\%$$

Berdasarkan Survei Indeks Kepuasan Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh LPPM Universitas Andalas Padang pada Tahun 2025, RS. Jiwa Prof. HB. Saanin berhasil memperoleh nilai 95,58. Bila dibandingkan dengan target nilai IKM yang ditetapkan Tahun 2025 sebesar 94,41, maka dapat diketahui persentase capaian IKM Tahun 2025 adalah sebesar 101,24%, ini berarti dalam skala penilaian adalah **Sangat Baik**. Secara Nasional berdasarkan Permenpan & RB RI No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik, nilai IKM RS Jiwa Prof. HB. Saanin

Padang termasuk pada rentang nilai 88,31 – 100 dengan kategori **Sangat Baik**.



Gambar 3.3 Sertifikat Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2025

Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Masyarakat pada RS Jiwa Prof.HB. Saanin Padang, maka hasil penilaian pelayanan yang dilakukan antara lain:

1. Instalasi Gawat Darurat (IGD) kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 95,83
2. Poliklinik Jiwa Anak dan Remaja kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 96,31
3. Poliklinik Jiwa Dewasa kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 96,63
4. Layanan Rawat Inap Jiwa kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 96,02
5. Poliklinik Psikologi kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 97,47
6. Poliklinik Non Jiwa kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 95,92
7. Layanan Radiologi kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 97,01

8. Layanan Laboratorium kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 98,07
9. Poliklinik Rehabilitasi Medik kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 96,41
10. Layanan Napza kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 97,68
11. Layanan Farmasi kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 95,48
12. Layanan Admission (Rekam Medik) kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 95,94
13. Layanan Diklat Mahasiswa kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 89,18
14. Layanan Kasir kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 97,10
15. Layanan Surat Menyurat kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 92,59
16. Layanan Keuangan (Bendahara) kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat = 95,80

Dari 16 pelayanan diatas rata-rata nilai indeks yang diperoleh diatas 90 atau mutu pelayanan A sehingga RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang mendapat kategori mutu pelayanan A atau Sangat Baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat adalah 95,58. Berdasarkan uraian diatas Adapun 9 unsur yang diperhatikan adalah:

1. Persyaratan layanan (unsur ke-1)
2. Sistem, Mekanisme, dan Prosedur Layanan (unsur ke-2)
3. Waktu Penyelesaian Layanan (unsur ke-3)
4. Biaya/Tarif (unsur ke-4)
5. Kelompok Ruang Lingkup Produk Spesifikasi Jenis Layanan (unsur ke-5)
6. Kompetensi Pelaksana (unsur ke-6)
7. Perilaku Pelaksana (unsur ke-7)
8. Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan (unsur ke-8)
9. Sarana dan Prasarana (unsur ke-9)

Berdasarkan 9 unsur diatas seluruhnya RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang berada dikelompok Interval 4 yang merupakan penilaian kelompok tertinggi.

4. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan dengan target jangka menengah

Tabel. 3.10 Pengukuran Indikator Kinerja: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Indikator Kinerja	2025			Target 2026 Renstra	% Capaian terhadap Renstra
	Target	Realisasi	% Capaian		
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	94,41	95,58	101,24	95	100,61

umber Data: Pengukuran Kinerja tahun 2025 dan Renstra RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2026-2030

Jika dilihat dari tabel 3.9 dapat dilihat target tahun 2025 lebih rendah dari target pada Renstra tahun 2026, namun jika dibandingkan dengan nilai realisasi tahun 2025 yaitu 95,58 maka capaian keduanya tetap diatas target yaitu capaian tahun 2025 adalah 101,24% dan capaian terhadap Renstra tahun 2026 adalah 100,61%. Dimana berdasarkan Permenpan & RB RI No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik, nilai IKM RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang termasuk pada rentang nilai 88,31 – 100 dengan kategori **Sangat Baik**.

5. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Jika dibandingkan dengan nilai IKM beberapa Tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel 3.10 dibawah ini:

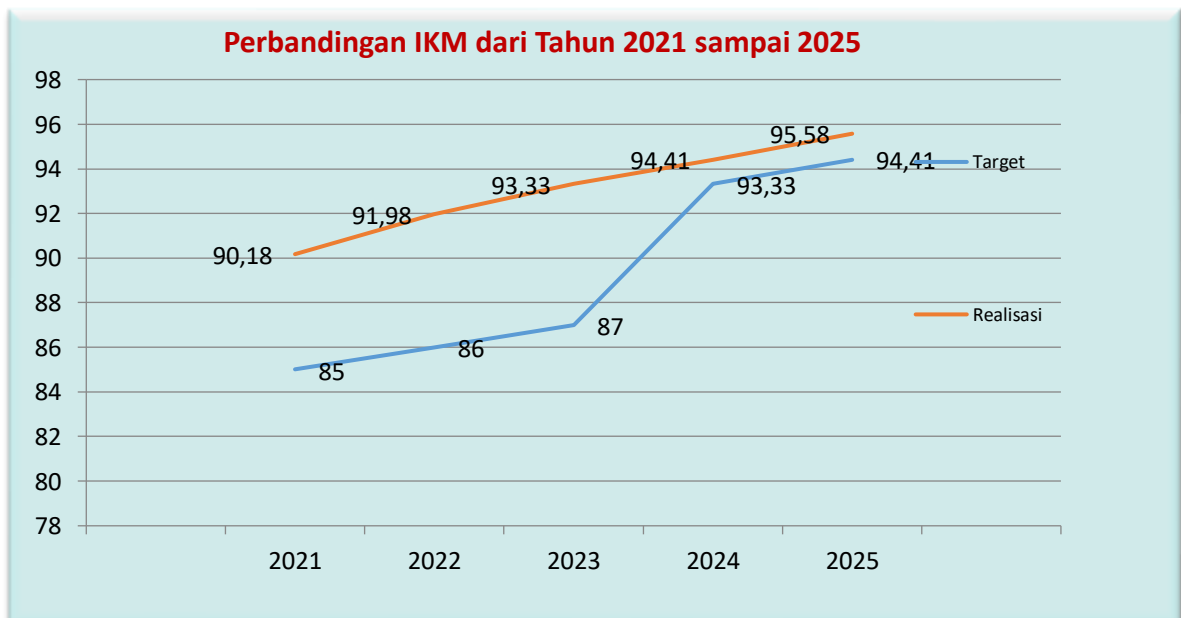
Tabel. 3.11

**Pengukuran Indikator Kinerja:
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)**

Ind. Kinerja	2021		2022		2023		2024		2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
IKM	85	90,18	86	91,98	87	93,33	93,33	94,41	94,41	95,58

Sumber Data: PK Eselon 2 tahun 2021- 2025 dan Renstra RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2021-2025

Grafik Perkembangan Nilai IKM dalam beberapa Tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3.4 Grafik Hasil Penilaian IKM dari Tahun 2021-2025

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai IKM pada Tahun 2025 realisasinya terus meningkat dibandingkan dengan beberapa atau 4 (empat) Tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang semakin baik.

Peningkatan nilai IKM ini, disebabkan oleh pelayanan yang lebih baik dengan didukung oleh sarana dan prasarana, sumber daya manusia kesehatan yang berkualitas dan prosedur layanan yang memadai dan mumpuni, sehingga mendukung terlaksananya pelayanan yang memuaskan

bagi pasien/masyarakat/mahasiswa/pengunjung yang datang ke RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang.

Dalam pelaksanaan penilaian Survei Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2025, RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah meraih nilai 95,58, keberhasilan ini dapat dicapai karena:

1. RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang mendapatkan nilai rata-rata diatas 90 sebanyak 15 penilaian layanan dari 16 penilaian layanan.
2. RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang mendapatkan nilai rata-rata Interval 4 pada 9 unsur penilaian Layanan

Namun setelah pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat Pada RS Jiwa Prof. HB. Saanin adanya faktor kegagalan yaitu terdapat 3 unsur terendah yaitu:

1. Unsur produk spesifikasi jenis layanan yang dimana Rumah Sakit perlu melakukan reviu dan standarisasi output layanan sesuai ketentuan terutama pada poliklinik.
2. Unsur Kompetensi pelaksana yaitu masih kurangnya komunikasi efektif saat pelayanan antara petugas dan pengunjung.
3. Unsur sarana dan prasarana terhadap kenyamanan pengunjung pada RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang.

Adapun Upaya perbaikan atau Solusi yang dilakukan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang:

1. Melakukan reviu kembali terkait pelayanan pada poliklinik terkait dengan standarisasi pelayanan rumah sakit.
2. Mengadakan kembali pelatihan komunikasi efektif kepada seluruh pegawai RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang
3. Memperbaiki sarana dan prasarana seperti penambahan kursi tunggu pengunjung, penempatan tempat sampai dan lain-lain.

6. Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional

Jika dibandingkan dengan nilai IKM dengan RS. Standar Nasional lainnya di Indonesia dapat dilihat pada tabel 3.12 dibawah ini:

Tabel. 3.12 Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional			
NO	NAMA RUMAH SAKIT	TARGET	REALISASI
1	RS. Jiwa Dr.H. Marzoeeki Mahdi bogor	85	93,83
2	RS. Jiwa Tampan Provinsi Riau	88	89,26
3	RS. Jiwa Provinsi Aceh	85,53	78,13
4	RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang	94,41	95,58

Sumber Data: *Publikasi Pengukuran Kinerja*

Pada Tahun 2025 hasil penilaian IKM pada RS. Jiwa Prof. HB. Saanin adalah 95,58 lebih tinggi dibandingkan dengan RS. Jiwa Standar Nasional yang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1495/2023 tentang Rumah Sakit Jejaring Pengampuan Pelayanan Kesehatan Jiwa yaitu RS. Jiwa Dr. H. Marzoeeki Mahdi (RSJMM) Bogor, nilai IKM adalah 93,83. RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang masih nilai tertinggi jika dibandingkan dengan RS Daerah yang setara, seperti, RS Jiwa Tampan Provinsi Riau dan RS. Jiwa Provinsi Aceh dengan nilai masing-masing 89,26 dan 79,13.

7. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Sejak Tahun 2021 sampai 2025 nilai IKM RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang terus meningkat. Pencapaian IKM RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Tahun 2025 dengan kategori **Sangat Baik**, sejalan dengan Peningkatan yang dilakukan oleh rumah sakit diantaranya:

- 1) Peningkatan SDM melalui Pendidikan dan Pelatihan khususnya yang meningkatkan pelayanan publik.
- 2) Peningkatan sarana prasarana yang menunjang pelayanan dan pengembangan layanan RS berbasis digital, sehingga mudah diakses oleh Masyarakat, seperti; seperti pendaftaran *online*, Rekam Medik Elektronik (RME), Pendaftaran *online*, Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) dan antrian elektronik

- 3) Meningkatkan kenyamanan pasien pada ruangan poliklinik rawat jalan dengan menyediakan pendingin ruangan dan memastikan suhu ruangan selalu stabil dengan menyediakan pengukur suhu dan kelembaban.
- 4) Pemberian informasi secara berkelanjutan dan mudah dipahami oleh masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung (*leaflet, banner, running Teks*, media cetak, elektronik maupun media sosial).
- 5) Peningkatan layanan penyuluhan dan Inovasi Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional serta Penanganannya di komunitas sekolah berbasis digital melalui Aplikasi *TALK GME*. Pada Tahun 2025 sudah dilaksanakan pada sekolah SMA pada 3 kabupaten/kota (proses evaluasi) dan SMA pada 3 kabupaten kota lainnya disumatera Barat (skrining baru)
- 6) Peningkatan pelayanan pengaduan masyarakat dengan menyediakan ruangan pengaduan, memperbanyak kotak saran dan layanan pengaduan secara *online (barcode)*, sehingga mempermudah masyarakat dalam menyampaikan keluhannya.

Adapun faktor kegagalan dalam pelayanan yang menjadi perbaikan dalam meningkatkan pelayanan rumah sakit yaitu:

- 1) Masih adanya petugas yang belum optimal dalam memberikan informasi kepada pengunjung atau pasien sehingga masih kurangnya informasi yang jelas terkait dengan jadwal pelayanan poliklinik, maupun penjelasan hasil pemeriksaan.
- 2) Masih kurang kenyamanan saat mengantri pada area poliklinik karena kurangnya tempat duduk bagi pengunjung.
- 3) Kurangnya dukungan anggaran dari pusat maupun daerah untuk pengembangan pelayanan rumah sakit karena beberapa tahun terakhir rumah sakit hanya mengandalkan anggaran BLUD.

RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang berkomitmen akan selalu melakukan perbaikan dan peningkatan berdasarkan masukan masyarakat terhadap perilaku petugas, sarana dan prasana pendukung seperti:

- 1) Mengadakan Pelatihan *Service excellence* untuk lebih meningkatkan kesopanan, keramahan dan cara komunikasi yang baik dalam pemberian layanan.
- 2) Meningkatkan kebersihan toilet rumah sakit pada pusat-pusat layanan public seperti; IGD, Poliklinik, Musholla, rawat inap dan seluruh Gedung Administrasi pelayanan secara berkala.
- 3) Memperbaiki sarana-prasarana air bersih dan memastikan distribusi air bersih selalu tersedia pada seluruh unit-unit layanan.
- 4) Terus meningkatkan kinerja petugas yang memantau dan mengarahkan lokasi parkir agar selalu tertaur dan tidak lalu lintas serta akses layanan ke pintu utama layanan.

Dalam meningkatkan kepuasan masyarakat, RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah mengembangkan inovasi layanan antara lain:

- 1) Peningkatan layanan penyuluhan dan Inovasi Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional serta Penanganannya di komunitas sekolah berbasis digital melalui Aplikasi *TALK GME*. Pada Tahun 2025 sudah dilaksanakan pada sekolah SMA pada 3 kabupaten/kota (proses evaluasi) dan SMA pada 3 Kabupaten/Kota skrining baru di Sumatera Barat.
- 2) Layanan Kolaborasi Edukasi Terintegrasi (LASERIN)
- 3) Sistem Pencatatan Permintaan Makanan Rumah Sakit (SIMANIS)
- 4) Sistem Pengelolaan Mahasiswa Terintegrasi (SIPMASTER)
- 5) Pemberian Label Obat yang Mendekati Expire Date (BELA OM ERED)
- 6) Program Pelayanan Informasi Obat Online (Pro PION)
- 7) One Day One Content (ONDE MANDE)
- 8) Sistem Pemberlakuan Layanan Informasi dan Dokumentasi (SEBAKUL NYALIKU)
- 9) Sistem Pengaduan Masyarakat (SI DAUN EMAS)
- 10) Sistem Informasi Pengukuran Kinerja Online Versi 2 (SIPOLIN V.2)
- 11) Sehat Jiwa dengan rekreasi, relaksasi, edukasi, dan sosialisasi (SEJIWA RELASI)
- 12) Perawat Sahabat Keluarga Menuju Continuity of Care (E-PERSAGA CON-CARE)

- 13) Data Rawat Inap Terintegrasi Secara Elektronik (DAWAI TIRANI)
- 14) Diari Sehat Tanpa Napza (RIHANNA)
- 15) Kartu Instruksi Obat Farmasi (Ki FAR)
- 16) Napza Connection 24 jam (N-CONNECT 24 jam)

8. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Untuk mencapai sasaran meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa, RS. Jiwa Prof. HB. Saanin didukung satu program. Sejak tahun 2024, RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Sudah tidak mendapat alokasi anggaran dari DAK, DBCHT atau APBD lagi karena:

1. RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang tidak menjadi prioritas dalam mendapatkan alokasi dana pusat.
2. Adanya efisiensi dalam pendanaan Transfer Ke Daerah (TKD) pada Pemprov Sumbar, sehingga rumah sakit yang memiliki BLUD diminta untuk menyelesaikan kegiatan menggunakan dana tersebut.

Oleh sebab itu, tahun 2025 Anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut hanya berasal dari Anggaran BLUD. Dalam rangka pencapaian Tingkat Akreditasi RS dan Indeks Kepuasan Masyarakat pada RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, berikut rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran dapat dilihat pada tabel 3.12.

TABEL. 3.13 ANGGARAN DAN REALISASI ANGGARAN PROGRAM PENDUKUNG SASARAN

Sasaran/ Program/Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Sisa Anggaran	% Capaian
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi				
Peningkatan Pelayanan BLUD				
Belanja Akreditasi	20.000.000	16.623.200	3.376.800	83,12%
Belanja Kursus	192.436.784	186.549.110	5.887.674	96,94%
Belanja Sosialisasi (Workshop & Seminar)	30.000.000	28.207.900	1.792.100	94,03%

Peningkatan sarana prasarana yang menunjang pelayanan dan pengembangan layanan RS dalam mendukung terlaksananya Akreditasi RS pada Instalasi IPSRS	1.126.909.700	999.703.720	127.205.980	88,71%
Peningkatan pelayanan Teknologi Informasi	144.201.100	137.962.153	6.238.947	95,67%
Belanja survei kepuasan pelanggan external (IKM)	65.000.000	65.000.000	0	100%
Jumlah	1.578.547.584	1.434.046.083	144.501.501	90,85%

Sumber Data: Laporan SPJ Bendahara Pengeluaran BLUD Tahun 2025

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 1.578.547.584 terealisasi sebesar Rp 1.434.046.083 dengan capaian 90,85%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 144.501.501,- (9,15%) yang merupakan hasil efisiensi belanja Tahun 2025. Untuk mengetahui perhitungan tingkat efisiensi dapat menggunakan rumus sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021, sebagaimana berikut :

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{(PA \times CK) - RA}{PA} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{(1.578.547.584 \times 100,62\%) - 1.434.046.083}{1.434.046.083} \times 100\% = 9,15\%$$

Keterangan :

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja

RA = Realisasi Anggaran

Dengan perhitungan diatas, penerapan program dilaksanakan dengan efisien dan efektif, artinya program berhasil mencapai target kinerja dengan tingkat efisiensi sebesar 9,15%. Sementara untuk mengetahui berapa nilai efisiensi, Tingkat efisiensi perlu dikonversikan menjadi skala 0%-100% dengan formula perhitungan sebagaimana berikut:

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \frac{(\text{tingkat efisiensi})}{20} \times 50$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \frac{(9,15\%)}{20} \times 50 = 72,89\%$$

Keterangan :

Jika Tingkat efisiensi diperoleh kurang dari -20%, nilai efisiensinya adalah 0%, sedangkan lebih dari 20%, nilai efisiensinya adalah 100%. Dari perhitungan diatas didapatkan nilai diatas sebesar 72,89% sehingga nilai efisiensi 100%

Dalam rangka pencapaian Akreditasi RS dan Indeks Kepuasan Masyarakat pada RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, tidak terlepas dari dukungan SDM yang berkualitas seperti tenaga dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya yang merupakan tenaga ASN dari RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang itu sendiri. Adapun upaya dukungan SDM yaitu:

1. Adanya SK Direktur tentang Pembentukan kelompok kerja (Pokja) oleh Tim Akreditasi sesuai dengan banyaknya bab penilaian Akreditasi sehingga penyelesaian data dukung dapat cepat terpenuhi sesuai standar akreditasi.
2. Mengadakan sosialisasi, seminar dan pelatihan kepada pegawai guna sebagai penyegaran ilmu dalam mengoptimalkan pelayanan rumah sakit.

Adapun dukungan sarana dan prasarana seperti pemeliharaan sarana yang sudah dianggarkan dalam meningkatkan pelayanan dalam mencapai hasil yang sangat baik pada penilaian Akreditasi dan IKM adalah:

1. Pemeliharaan Alat Kedokteran.
2. Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan
3. Belanja Pemeliharaan Instalasi/ Jaringan.
4. Belanja Pemeliharaan Perlengkapan Kantor
5. Belanja Pemeliharaan Alat Kantor dan Rumah Tangga

3.3.1.2 Sasaran 2 (Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa)

1) Indikator 3: Persentase pasien non jiwa yang ditangani Spesialis

1. Penjelasan terkait sasaran yang akan diukur serta indikator yang digunakan

Dalam mewujudkan Tujuan Meningkatnya Derajat Kesehatan Perorang RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang juga menetapkan sasaran 2 yaitu

Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa memiliki indikator yaitu Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis meliputi upaya layanan kesehatan diluar pelayanan jiwa seperti Penyakit dalam, Syaraf, Anak, Gigi/Mulut, NAPZA dan Rehabilitasi Medik baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi seluruh lapisan masyarakat dengan didukung sarana prasarana yang memadai.

TUJUAN 1	SASARAN 2	INDIKATOR
Meningkatnya Derajat Kesehatan Perorangan	Meningkatnya pelayanan kesehatan non jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa	Persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis

Sumber Data: RENSTRA RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2021-2026

2. Dasar Penetapan Target Indikator Kinerja

Dari 1 (satu) indikator kinerja pada sasaran ke-2 (kedua), capaian indikator kinerja dapat dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

Tabel. 3.14 Pengukuran Indikator Kinerja:
Persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Realisasi PK 2024
Persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis	93%	100%

Sumber Data: Renstra Tahun 2021-2026 dan PK Eselon II RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2024

Dasar Penetapan Target Indikator Kinerja pada sasaran 2 yaitu Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa sebelumnya diambil dari Renstra RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2021-2026 namun untuk Tahun 2025 memakai nilai Realisasi Tahun 2024 dikarenakan target pada renstra sudah tercapai sebelumnya. Sebelumnya target pada Renstra adalah 93% karena nilai realisasi Tahun 2023 sudah 100% dan nilai realisasi Tahun 2024 adalah 100% maka rumah sakit dianggap mampu untuk menaikan target lebih dari yang ditetapkan renstra sesuai dengan nilai realisasi Tahun sebelumnya.

3. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 3.15 Pengukuran Indikator Kinerja:
Persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase non jiwa yang ditangani dokter spesialis	100%	100%	100%

Sumber Data: PK Eselon II RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2025

Berdasarkan hasil pengukuran pada indikator kinerja sasaran 2, menunjukkan bahwa realisasi Persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis di RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang pada Tahun 2025 adalah 100% dan dalam skala pengukuran kategori **Baik**. Persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis adalah jumlah pasien non jiwa (penyakit dalam, penyakit syaraf, anak, dan pelayanan gigi) yang ditangani oleh dokter spesialis dibanding dengan jumlah pasien non jiwa yang datang berobat dikali 100%.

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{100\%}{100\%} \times 100\% = 100\%$$

4. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan dengan target jangka menengah

Tabel. 3.16 Pengukuran Indikator Kinerja:
Persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis

Indikator Kinerja	2025			Target 2026 Renstra	% Capaian terhadap Renstra
	Target	Realisasi	% Capaian		
Persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis	100%	100%	100	-	-

Sumber Data: PK Eselon 2 RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025

Pada tabel 3.15 dapat dilihat target pada indikator persentase non jiwa yang ditangani spesialis pada pengukuran kinerja tahun 2025 adalah 100% dengan realisasi adalah 100% maka capaian adalah 100%, namun pada target Renstra tahun 2026 sasaran dan indikator ini sudah tidak diukur lagi karena target sudah tercapai selama empat tahun berturut-turut sehingga dilimpahkan ke sasaran bawahannya.

5. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

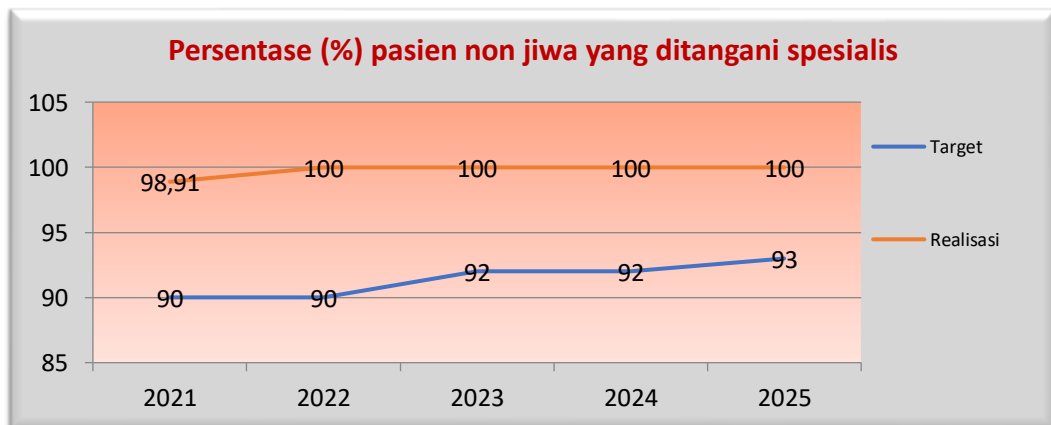
Untuk membandingkan capaian persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis Tahun sebelumnya dapat dilihat dari table 3.16 dibawah ini:

Tabel. 3.17 Pengukuran Indikator Kinerja: Persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis

Indikator Kinerja	2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	capaian	Target	Realisasi	capaian	Target	Realisasi	capaian
Persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis	90%	98,9%	109,88%	90%	100%	111,11%	92%	100%	108,69%
	2024			2025					
	Target	Realisasi	capaian	Target	Realisasi	capaian			
	92%	100%	108,69%	93%	100%	107,53%			

Sumber Data: PK Eselon 2 Tahun 2021-2025 dan Renstra RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2021-2025

Grafik perbandingan Persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis dalam beberapa Tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3.6 Grafik Persentase Pasien Non Jiwa yang Ditangani Spesialis dari tahun 2021-2025

Grafik diatas menunjukkan hasil persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis Tahun 2025 realisasinya sama dari Tahun 2022 hingga 2025, dan sudah berada diatas capaian sejak Tahun 2021 dan 2022. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan dari RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang untuk Penambahan Pelayanan Non Jiwa yang dilayani oleh dokter spesialis seperti Spesialis Penyakit Dalam, Spesialis Syaraf, Anak, Rehabilitasi Medik dan Pelayanan Napza.

Adapun faktor keberhasilan atas pencapaian indikator persentase non jiwa yang ditangani spesialis adalah:

1. Adanya Kerjasama Dokter Spesialis/ Dokter tamu dalam memberikan pelayanan non jiwa
2. Adanya alat Kesehatan lengkap sebagai penunjang pemeriksaan pasien non jiwa

Berikut ini yang menjadi faktor penghambat dalam pelayanan non jiwa adalah:

1. Keterbatasan rujukkan pasien BPJS dari Faskes ke RS Tipe dibawah A, sehingga belum maksimalnya kunjungan pasien datang ke RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang
2. Masih kuatnya stigma Masyarakat terhadap Rumah Sakit Jiwa sebagai Rumah Sakit Pelayanan Non Jiwa atau Umum.

3. Masih ada beberapa tenaga kesehatan non jiwa yang ada masih tenaga yang di kontrak, sehingga beban insentif masih ditanggung pada BLUD Rumah Sakit.

Upaya yang dilakukan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang sebagai Solusi dalam pelaksanaan pelayanan rumah sakit:

1. Mempromosikan pelayanan non jiwa yang ada pada RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang.
2. Mengisi kebutuhan tenaga Kesehatan yang melayani non jiwa merupakan pegawai RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang sehingga gaji/insentif yang bersangkutan tidak dibayarkan lagi dari Anggaran BLUD.

6. Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional

Jika membandingkan realisasi dari Indikator Persentase Non Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis dengan Standar Nasional pada rumah sakit lainnya tidak ditemukan data terkait tersebut, karena sasaran Meningkatnya pelayanan kesehatan non jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa hanya diukur pada RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang saja.

Tabel. 3.18 Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional

NO	NAMA RUMAH SAKIT	TARGET	REALISASI
1	RS. Jiwa Dr.H. Marzoeki Mahdi bogor	-	-
2	RS. Jiwa Tampan Provinsi Riau	-	-
3	RS. Jiwa Provinsi Aceh	-	-
4	RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang	100%	100%

Sumber Data: Publikasi Pengukuran Kinerja

7. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi

Pencapaian Persentase pasien non jiwa yang ditangani spesialis Tahun 2025 dengan kategori **Sangat Baik** sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh rumah sakit diantaranya pengembangan pelayanan Non Jiwa di luar pelayanan jiwa yang dilayani oleh dokter spesialis dengan

memastikan ketersediaan SDM dokter spesialis seperti Spesialis Penyakit dalam, Spesialis Syaraf, Spesialis Anak, Spesialis Rehabilitasi Medik, Spesialisasi Anestesi, Spesialis Radiologi, Spesialis Patologi Klinik dan Layanan Napza.

Untuk pemenuhan standar pelayanan dalam upaya mensukseskan Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis telah melakukan inovasi-inovasi sebagai berikut:

- (1) Pemberian Label Obat yang Mendekati Expire Date (BELA OM ERED)
- (2) Program Pelayanan Informasi Obat Online (Pro PION)
- (3) Sistem Pengaduan Masyarakat (SI DAUN EMAS)
- (4) Sehat Jiwa dengan rekreasi, relaksasi, edukasi, dan sosialisasi (SEJIWA RELASI)
- (5) Perawat Sahabat Keluarga Menuju *Continuity of Care* (E-PERSAGA CON-CARE)
- (6) Data Rawat Inap Terintegrasi Secara Elektronik (DAWAI TIRANI)
- (7) Diari Sehat Tanpa Napza (RIHANNA)
- (8) Kartu Instruksi Obat Farmasi (Ki FAR)
- (9) Napza Connection 24 jam (N-CONNECT 24 jam)

8. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan non jiwa yang ditangani spesialis adalah dengan mempersiapkan SDM / Tenaga kesehatan yang merupakan pegawai ASN di RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang antara lain:

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Dokter Gigi	2 orang
2	Dokter Spesialis Penyakit Dalam	1 orang
3	Dokter Spesialis Anak	1 orang
4	Dokter Spesialis Syaraf	1 orang

Dengan terisnya jabatan tenaga Kesehatan tersebut ini mengakibatkan biaya insentif yang timbul tidak dibebankan dalam anggaran BLUD.

Adapun program dalam mencapai Sasaran Meningkatnya pelayanan kesehatan non jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa seharusnya berada pada Program Pemenuhan Upaya Kesehatan

Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat namun karena tidak ada lagi maka biaya yang timbul dianggarkan pada Anggaran BLUD. Seperti peningkatan sarana prasarana masing-masing Instalasi sudah memiliki Rencana Bisnis Anggaran (RBA) dengan total anggaran senilai Rp 2.041.499.000 dengan realisasi Rp 2.032.522.260. Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran dapat dilihat pada tabel 3.18.

Tabel. 3.19 Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran

Sasaran/ Program/Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Sisa Anggaran	% Capaian
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (Peningkatan Pelayanan BLUD)				
Peningkatan Pelayanan Instalasi Napza	211.313.000	204.415.260	6.897.740	96,74%
Peningkatan Pelayanan Instalasi Non Jiwa	2.192.000	1.919.000	273.000	87,55%
Peningkatan Pelayanan Instalasi Psikologi	10.785.000	9.771.000	1.014.000	90,60%
Peningkatan Peningkatan Instalasi Rehab Medik	63.809.000	63.017.000	792.000	98,76%
Peningkatan Pelayanan Melalui Jasa Tenaga Pelayanan Tindak Siaga Medik	1.753.400.000	1.753.400.000	-	100,00%
Jumlah	2.041.499.000	2.032.522.260	8.976.740	99,56%

Sumber Data: Laporan SPJ Bendahara Pengeluaran BLUD 2025

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 2.041.499.000,- terealisasi sebesar Rp 2.032.522.260,- dengan persentase realisasi 99,56%. Untuk mengetahui perhitungan tingkat efisiensi dapat menggunakan rumus sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021, sebagaimana berikut :

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{(PA \times CR) - RA}{PA} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{(2.041.499.000 \times 100\%) - 2.032.522.260}{2.041.499.000} \times 100\% = 0,44\%$$

Keterangan :

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja

RA = Realisasi Anggaran

Dengan capaian indikator kinerja 100%, persentase realisasi anggaran 99,53% menunjukkan bahwa realisasi anggaran lebih rendah dibandingkan pagu anggaran, sehingga penerapan program tersebut dilaksanakan dengan efisien, artinya program berhasil mencapai target kinerja dengan tingkat efisiensi sebesar 0,44%. Sementara untuk mengetahui berapa nilai efisiensi, Tingkat efisiensi perlu dikonversikan menjadi skala 0%-100% dengan formula perhitungan sebagaimana berikut:

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \frac{\text{efisiensi kinerja}}{20} \times 50$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \frac{(0,44\%)}{20} \times 50\% = 51,10\%$$

Keterangan :

Jika Tingkat efisiensi diperoleh kurang dari - 20%, nilai efisiensinya adalah 0%, sedangkan lebih dari 20%, nilai efisiensinya adalah 100%.

Dari perhitungan diatas didapatkan nilai diatas sebesar 51,10% artinya pada Indikator Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis dapat dikonversikan nilai efisiensinya adalah 100%.

3.3.2 Tujuan 2: Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel dan Melayani

Dalam Tujuan meningkatnya organisasi yang akuntabel dan melayani menggambarkan kemampuan RS dalam melaksanakan tata kelola RS dan membiayai seluruh pengeluaran baik operasional maupun investasi dengan dana yang bersumber dari pendapatan RS, kemampuan dalam mengelola SDM dan tata kelola RS. Tujuan kedua dapat diukur dengan sasaran yaitu Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi dengan indikator yaitu Nilai Akuntabilitas Kinerja dan Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Organisasi dengan target dibawah ini:

Tabel. 3.20 Tujuan dan Indikator Kinerja Jangka Menengah Perangkat Daerah

Tujuan 2	Indikator	Target				
		2021	2022	2023	2024	2025
Meningkatnya Organisasi yang akuntabel dan melayani	Nilai Akuntabilitas Kinerja	70	80	80,50	80,60	80,70
	Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Organisasi	85	86	87	88	89

3.3.2.1 Sasaran 3: Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Organisasi.

1) Indikator 4 : Nilai Evaluasi SAKIP OPD

Sasaran	Indikator
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi SAKIP

Pada sasaran tiga, Indikator yang diukur yaitu Nilai Evaluasi SAKIP OPD, dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Organisasi di RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang pada Tahun 2025 dapat dilihat dari capaian dari hasil penilaian Reviu SAKIP melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Tahun tu berbanding dengan Target yang telah ditetapkan (Nilai realisasi Tahun sebelumnya). Selanjutnya capaian indikator dapat dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

1. Penjelasan terkait sasaran yang akan diukur serta indikator yang digunakan

Penilaian Evaluasi SAKIP OPD merupakan penilaian akuntabilitas kinerja RS. Jiwa Prof.HB. Saanin Padang yang dievaluasi setiap Tahunnya. Penilaian akuntabilitas kinerja SKPD dinilai oleh Inspektorat dan dilaporkan dalam bentuk hasil penilaian atas kinerja organisasi dan kinerja keuangan organisasi. Bentuk akhir dari SAKIP adalah dalam bentuk laporan kinerja yaitu LKJIP. Dalam penilaian LKJIP ini materi yang dievaluasi meliputi 5 (lima) komponen:

- a. **Komponen pertama** adalah perencanaan kinerja yang terdiri dari renstra, rencana kinerja Tahunan dan perjanjian kinerja.

- b. **Komponen kedua** adalah pengukuran kinerja yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran dan implementasi pengukuran.
- c. **Komponen ketiga** adalah pelaporan kinerja yang terdiri dari pemenuhan pelaporan, penyajian informasi kinerja dan pemanfaatan informasi kinerja.
- d. **Komponen keempat** adalah evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi dan pemanfaatan evaluasi dan;
- e. **komponen kelima** adalah pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan dan kinerja lainnya.

2. Dasar Penetapan Target Indikator Kinerja

Dasar Penetapan targe indikator kinerja dapat dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

Tabel. 3.21 Pengukuran Indikator Kinerja: Nilai Evaluasi SAKIP OPD		
Indikator Kinerja	Target Renstra 2025	Realisasi PK 2024
Nilai Evaluasi SAKIP OPD	80,70 (A)	83,77 (A)

Sumber Data: Renstra Tahun 2021-2026 dan PK Eselon II RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2024

Dasar Penetapan Target Indikator Kinerja pada sasaran 3 yaitu Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi sebelumnya mengacu pada Renstra RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2021 - 2026, namun untuk Tahun 2025 memakai nilai Realisasi Tahun 2024 dikarenakan target pada renstra sudah tercapai sebelumnya. Sebelumnya target pada Renstra adalah 80,77 namun karena nilai realisasi Tahun 2023 sudah 82,35 dan nilai realisasi Tahun 2024 adalah 83,77 maka Rumah Sakit dianggap mampu untuk menaikkan target lebih dari yang ditetapkan renstra sesuai dengan nilai realisasi Tahun sebelumnya. Saat ini RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah meraih penghargaan sebagai OPD dengan Nilai SAKIP Predikat A selama tiga Tahun berturut-turut sebanyak dua kali.

3. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Realisasi nilai Evaluasi SAKIP Tahun 2025 adalah A (85,94). Bila dibandingkan dengan target nilai Evaluasi SAKIP RS. Jiwa Prof. HB.

Saanin Padang yang telah ditetapkan A (83,77) maka dapat diketahui persentase capaian Tahun 2025 adalah sebesar 102,59%, ini berarti dalam skala penilaian **Sangat Baik**. Indikator Kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam tabel 3.19 sebagai berikut:

Tabel. 3.22 Pengukuran Indikator Kinerja: Nilai Evaluasi SAKIP OPD

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai Evaluasi SAKIP OPD	A (83,77)	A (85,94)	102,59

Sumber Data: PK Eselon 2 RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2025

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{85,94}{83,37} \times 100\% = 102,59\%$$

No	Komponen Yang Dinilai	Bobot	Nilai 2025
1.	Perencanaan Kinerja	30,00	26,96
2.	Pengukuran Kinerja	30,00	24,32
3.	Pelaporan Kinerja	15,00	12,91
4.	Evaluasi Internal	25,00	21,75
	Jumlah Hasil Evaluasi Kinerja	100,00	85,94
	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP		
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja (Kategori)		A

Gambar 3.7 LHE SAKIP 2025



Gambar 3.8 Sertifikat Penghargaan SAKIP tahun 2025

4. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan dengan target jangka menengah

Tabel. 3.23 Pengukuran Indikator Kinerja: Nilai Evaluasi SAKIP OPD

Indikator Kinerja	2025			Target 2026 Renstra	% Capaian terhadap Renstra
	Target	Realisasi	% Capaian		
Nilai Evaluasi SAKIP OPD	A (83,77)	A (85,94)	102,59	83,90	102,43

Sumber Data: PK Eselon 2 RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat target indikator kinerja LKJiP tahun 2025 adalah 83,77 dibanding dengan realisasi nilai LKjIP Tahun 2025 adalah 85,94 (A) maka didapatkan capaian 103,08%. Di tahun yang sama RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang juga mendapatkan Penghargaan “Predikat A” tiga Tahun berturut-turut sebanyak dua kali. Target yang ditetapkan pada Pengukuran Kinerja merupakan nilai realisasi tahun sebelumnya. Penetapan itu sudah dilakukan dari tahun 2024 karena RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang selama ini sudah mencapai jauh dari target pada Renstra. Jika nilai realisasi tahun 2025 dibandingkan dengan target

terhadap Renstra 2026 didapatkan capaian adalah 102,43% dan masih dinilai sangat baik.

5. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

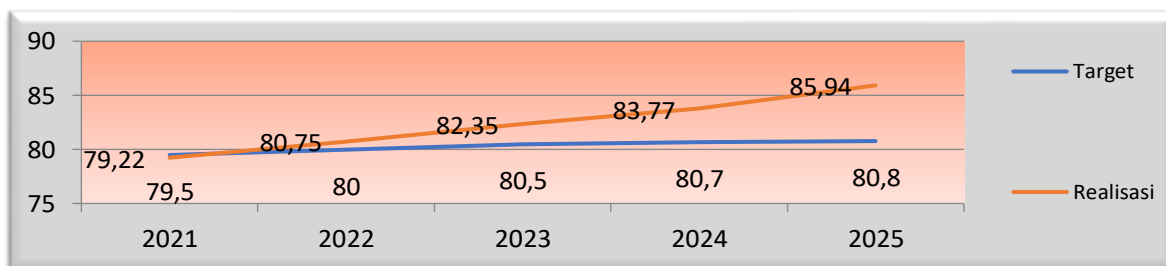
Realisasi nilai Evaluasi SAKIP beberapa Tahun sebelumnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 3.24 Pengukuran Indikator Kinerja: Nilai Evaluasi SAKIP OPD

Indikator Kinerja	2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %
Nilai Evaluasi Sakip OPD	BB (79,5)	BB (79,22)	99,64	BB (80)	BB (80,75)	100,93	BB (80,50)	A (82,35)	102,29
	2024			2025					
	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %			
	A (80,70)	A (83,77)	103,80	A (80,80)	A (85,94)	106,36			

Sumber Data: PK eselon 2 Tahun 2021-2025 dan Renstra RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2021-2025

Perkembangan Nilai Evaluasi SAKIP dalam beberapa Tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3.9 Grafik Nilai Evaluasi SAKIP dari Tahun 2021-2025

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai Evaluasi SAKIP Tahun 2025, berada pada kategori A dengan nilai 85,94. Penetapan target untuk indikator kinerja yaitu melalui pembahasan manajemen RS dengan melihat realisasi pada Tahun-Tahun sebelumnya, dengan melihat tren realisasi tersebut sangat membantu dalam penetapan target pada indikator kinerja

RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang yang nantinya akan dituangkan pada penyusunan Rencana Strategis 2021-2026 RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dengan tujuan dapat memotivasi dalam pencapaian target tersebut, untuk indikator Nilai Evaluasi SAKIP berpedoman pada nilai hasil Evaluasi SAKIP Tahun sebelumnya. Dalam hasil penilaian SAKIP RS Jiwa Prof. HB. Saanin Tahun 2025, Adapun faktor keberhasilan mencapai nilai memuaskan:

1. Perencanaan Kinerja RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah melakukan perencanaan kinerja yang baik dan sudah sesuai dengan Pergub Sumbar No. 2 tahun 2025 dengan nilai 26,96 dari bobot 30,00.
2. Pengukuran Kinerja yang dilakukan pada RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang mendapatkan nilai 24,32 dari bobot 30,00 karena sudah dinilai dan dipantau oleh pimpinan sesuai dengan SOP pengumpulan kinerja
3. Pelaporan Kinerja sudah dievaluasi mendapatkan nilai 12,91 dari bobot 15,00 karena penyelesaian pelaporan kinerja telah dilaksanakan tepat waktu dan sesuai dengan Pergub 2 tahun 2025.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dinilai 21,75 dari bobot 25,00 yaitu rumah sakit telah melakukan pencapaian kinerja internal kepada seluruh jenjang.

Selain keberhasilan adapun yang menjadi hambatan kegagalan dalam pelaksanaan SAKIP pada RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang adalah:

1. RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang belum menyusun identifikasi dan pemetaan potensi adanya *crosscutting* antar perangkat daerah dan pihak-pihak terkait lainnya
2. Laporan Kinerja belum sepenuhnya menjadi kepedulian seluruh pegawai dan belum memberi pengaruh budaya kinerja dan organisasi.
3. Dalam rapat-rapat belum dilakukan pendalaman yang memadai dalam membahas mengenai hambatan analisa target, realisasi dan capaian kinerja organisasi.

Upaya Solusi yang akan dilakukan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dalam terus meningkatkan penilaian SAKIP OPD yaitu:

1. Menyusun *crosscutting* sebagai identifikasi pemetaan potensi antar perangkat daerah dan pihak-pihak lain.
2. Melakukan sosialisasi terkait laporan kinerja kepada seluruh pegawai.
3. Menyusun jadwal rapat setiap bulan guna membahas permasalahan yang menjadi hambatan dalam pencapaian kinerja organisasi.

6. Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional

Jika membandingkan realisasi dari Indikator Nilai Evaluasi SAKIP dengan Standar Nasional pada rumah sakit lainnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 3.25 Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional

NO	NAMA RUMAH SAKIT	TARGET	REALISASI
1	RS. Jiwa Provinsi Jambi	70	70,08
2	RS. Jiwa Provinsi Bali	82	82,26
3	RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang	83,77	85,94

Sumber Data: Publikasi Pengukuran Kinerja

Dapat dilihat dari tabel perbandingan realisasi nilai evaluasi SAKIP diatas RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang lebih tinggi dibandingkan dengan RS Jiwa Prov. Jambi dan RS Jiwa Bali. Keberhasilan ini disebabkan oleh upaya yang dilakukan rumah sakit jiwa dalam melaksanakan perencanaan yang baik, pemantauan kinerja dari atasan, pelaporan kinerja tepat waktu.

7. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi.

Pencapaian nilai Evaluasi SAKIP pada Tahun 2025 dengan kategori **Memuaskan** sejalan dengan keberhasilan yang dilakukan oleh rumah sakit diantaranya:

1. Melibatkan semua unsur bidang/bagian untuk terlibat dalam perencanaan sehingga perencanaan menjadi suatu acuan yang disepakati bersama untuk dilaksanakan.
2. Selalu Berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan Zona Integritas menuju WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih melayani), yang pada tahun 2024 sudah mendapatkan predikat WBK.

3. Melakukan pengendalian dan evaluasi capaian kinerja untuk setiap triwulan sehingga dapat diantisipasi segala kendala dengan cepat.
4. Berkomitmen selalu menerapkan Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap RTP dan MR Rumah Sakit.
5. Melakukan pengukuran terhadap kinerja eselon II, III, IV dan staf.
6. Menetapkan *cascading* kinerja Rumah Sakit mulai dari Eselon II, III dan IV sampai seluruh pegawai dan mewajibkan seluruh pegawai menyusun rencana aksi dan menyampaikan realisasi rencana aksi setiap triwulan.
7. Sudah melakukan penginputan Perjanjian dan Pengukuran Kinerja oleh seluruh pegawai melalui inovasi Aplikasi SIPOLIN versi 2.0
8. Melakukan pelaporan capaian kinerja melalui e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id), dan <https://sakip.sumbarprov.go.id/>
9. Menyampaikan laporan pengukuran kinerja secara berkala kepada Kepala Daerah melalui Biro Organisasi.

Untuk peningkatan LAKIP sudah dilakukan:

1. Sedang pengembangan Sistem Informasi dalam perjanjian dan pengukuran kinerja dengan menggunakan aplikasi yang bernama SIPOLIN Versi 2.0 (Sistem Pengukuran Kinerja Online) yang mana berhasil masuk ke dalam salah satu inovasi daerah provinsi Sumatera barat yang diusulkan oleh RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang.
2. Melakukan revisi perjanjian kinerja dan pengukuran kinerja dari eselon II, III, IV dan staf sehingga sasaran, indikator, dan target sudah memiliki hubungan kasualitas dan *breakdown* dari atasan.
3. Membuat pelaporan PK dan Rencana Aksi setiap triwulan yang laporannya disampaikan ke Biro Organisasi.

Adapun yang menjadi penghambat dalam pencapaian kinerja yaitu:

1. Masih kurangnya kepedulian seluruh pegawai dan belum memberi pengaruh budaya kinerja pada rumah sakit.
2. Belum dilakukan pendalaman yang memadai dalam membahas mengenai hambatan analisa target, realisasi dan capaian kinerja rumah sakit.

8. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pada sasaran 3 yaitu Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi didukung oleh satu program dan satu kegiatan yang dijelaskan pada tabel 3.22 dimana program yang dimaksud adalah Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi dan kegiatannya Administrasi Keuangan Perangkat Daerah seperti dibawah ini:

Tabel. 3.26 Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran

Sasaran/ Program/Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Sisa Anggaran	% Capaian
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi				
Administrasi Keuangan Perangkat Daerah				
Gaji dan Tunjangan ASN	37.883.451.160	37.069.932.070	813.528.090	98,34%
Jumlah	37.883.451.160	37.069.932.070	813.528.090	98,34%

Dari tabel diatas dapat dilihat anggaran yang tersedia pada Administrasi Keuangan Perangkat Daerah yaitu 37.883.451.160 dengan realisasi 37.069.932.070 dengan sisa anggaran sebesar 813.528.090 dengan capaian 98,34%. Untuk mengetahui perhitungan tingkat efisiensi dapat menggunakan rumus sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021, sebagaimana berikut :

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{(PA \times CK) - RA}{PA} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{(37.883.451.160 \times 103,08\%) - 37.069.923.070}{37.883.451.160} \times 100\% = 5,23\%$$

Keterangan :

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja

RA = Realisasi Anggaran

Dari perhitungan diatas dapat dilihat tingkat efisiensi pada Sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Organisasi adalah 5,23% artinya program berhasil mencapai target kinerja dengan tingkat efisiensi sebesar **5,23%**. Sementara untuk mengetahui berapa nilai efisiensi, Tingkat efisiensi perlu dikonversikan menjadi skala 0%-100% dengan formula perhitungan sebagaimana berikut:

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \frac{\text{efisiensi kinerja}}{20} \times 50$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \frac{(5,23)}{20} \times 50 = 63,07\%$$

Keterangan :

Jika Tingkat efisiensi diperoleh kurang dari - 20%, nilai efisiensinya adalah 0%, sedangkan lebih dari 20%, nilai efisiensinya adalah 100%. Dari perhitungan diatas didapatkan nilai efisiensinya sebesar 63,07% artinya pada Sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Organisasi dikonversikan efisiensinya menjadi 100%.

Dalam meningkatkan capaian kinerja meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang juga membuat inovasi pengembangannya Aplikasi SIPOLIN Versi 2.0 (Sistem Informasi Pengukuran Kinerja Online) dimana pengembangan aplikasi ini rumah sakit tidak menganggarkan biaya sama sekali, dikarenakan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah memiliki sistem, *hardware*, *software* dan tenaga IT yang berkompeten adalah milik sendiri, ini adalah bentuk efisiensi yang dilakukan RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang untuk meningkatkan capaian kinerja organisasi.

Kemudian dalam pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sudah seluruh SDM bagian perencanaan yang mengikuti pelatihan.

3.3.2.2 Sasaran 4: Meningkatnya Kemandirian Keuangan Rumah Sakit

1) Indikator 5 : Tingkat Kemandirian Rumah Sakit

Pada sasaran 4 diukur melalui 1 (satu) indikator yaitu Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS.

Sasaran 4	Indikator
Meningkatnya Kemandirian Keuangan Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan Rumah Sakit

Sumber Data: RENSTRA RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2021-2026

1. Penjelasan terkait sasaran yang akan diukur serta indikator yang digunakan.

Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS merupakan salah satu indikator kinerja keuangan rumah sakit. Indikator ini menggambarkan kemampuan RS membiayai operasionalnya secara mandiri dari pendapatan murni rumah sakit. TKK adalah nilai dalam persen yang menunjukkan seberapa besar kemampuan RS menutupi biaya (*Cost*) dibandingkan dengan total biaya belanja operasional rumah sakit dalam satu Tahun. TKK dihitung dari persentase perbandingan antara total realisasi pendapatan dengan total realisasi biaya belanja operasional rumah sakit dalam satu Tahun, dengan nilai idealnya diatas 40%.

2. Dasar penetapan target indikator kinerja.

Dasar penetapan target indikator kinerja Tahun 2025 pada indikator tingkat kemandirian keuangan RS tertuang dalam Renstra Tahun 2021-2026 yaitu dengan nilai 50%, namun pada Tahun 2023 target yang awalnya 46% sudah tercapai dengan realisasi 48,62%, sementara angka 48% adalah target untuk Tahun 2024. Ketika target tertinggi telah tercapai maka target Tahun berikutnya disesuaikan dengan realisasi Tahun sebelumnya. Seperti target untuk Tahun 2024 memakai nilai realisasi Tahun 2023, seterusnya untuk Tahun 2025 memakai nilai realisasi Tahun 2024.

Tabel. 3.27 Pengukuran Indikator Kinerja: Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA 2025	REALISASI PKTAHUN 2024
Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)	50%	43,48%

3. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Nilai Indikator Kinerja Tingkat Kemandirian RS (TKK) Tahun 2025, dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.21 sebagai berikut:

Tabel. 3.28 Pengukuran Indikator Kinerja: Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)	43,48%	45,01%	103,52 %

Sumber Data: PK RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2025

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran 4, tabel 3.21 dapat disimpulkan bahwa capaian Tingkat Kemandirian Keuangan di RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang pada Tahun 2025 sebesar 103,52% dan dalam skala pengukuran kategori **Sangat Baik**.

Dari tabel diatas didapat dari perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{45,01}{43,48} \times 100\% = 103,52\%$$

4. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan dengan target jangka menengah

Untuk melihat perbandingan capaian TKK dengan Tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3.29 Pengukuran Indikator Kinerja:
Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)**

Indikator Kinerja	2025			Target Renstra 2026	Capaian terhadap Renstra
	Target	Realisasi	Capaian		
Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	43,48%	45,01%	103,52%	50%	90,02%

Sumber Data: PK RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2025 dan Renstra Tahun 2021-2025 RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

Berdasarkan tabel 3.22 di atas, realisasi Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) Tahun 2025 adalah 45,01 jika dibandingkan dengan TKK Tahun 2024, dengan realisasi Tahun 2024 adalah 43,48%, maka didapatkan capaian sebesar 103,52%. Namun jika dibandingkan realisasi tahun 2025 adalah 45,01% dibandingkan dengan target renstra 2026 terjadinya penurunan capaian menjadi 90,02%.

5. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

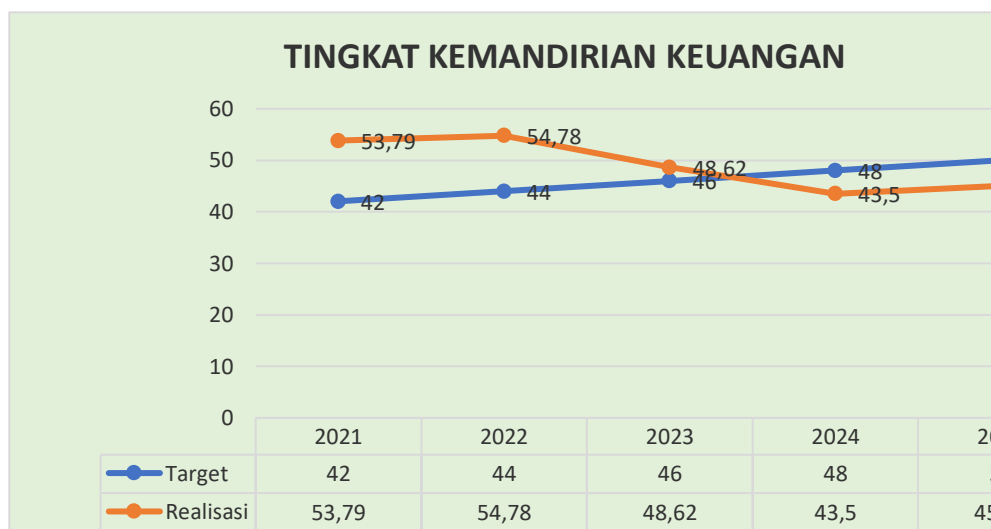
Perbandingan Realisasi TKK dari Tahun 2025 dengan beberapa Tahun sebelumnya dapat dilihat dari tabel 3.28 berikut ini:

**Tabel. 3.30 Pengukuran Indikator Kinerja:
Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)**

Indikator Kinerja	2021			2022			2023		
	Target	Realiasi	% capaian	Target	Realiasi	% capaian	Target	Realiasi	% capaian
Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	42%	53,79%	128,08	44%	54,78 %	124,5	46%	48,62 %	105,69

Indikator Kinerja	2024			2025		
	Target	Realiasi	% capaian	Target	Realiasi	% capaian
Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	48%	43,48%	90,58	50%	45,01%	90,02

Berikut grafik perkembangan Tingkat Kemandirian Keuangan RS dalam beberapa tahun sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.10 Grafik Nilai Realisasi Tingkat Kemandirian Keuangan RS dari Tahun 2021-2025

Pada Grafik diatas adanya peningkatan nilai realisasi pada tahun 2021 ke tahun 2022, namun pada tahun 2023 realisasi turun dari 54,78% menjadi 48,62% lalu turun kembali di tahun 2024 menjadi 43,5% dan sudah mulai naik kembali di tahun 2025 dengan realisasi 45,01%. Sementara pada tabel 3.25 juga menunjukkan bahwa capaian Tingkat Kemandirian Keuangan RS dari tahun 2021 selalu meningkat sampai tahun 2022, namun terjadinya penurunan capaian pada tahun 2023 sampai tahun 2025. Mengacu pada target SPM yang tertuang dalam Peraturan Gubernur nomor 17 Tahun 2019 sebesar 40%, capaian TTK RS. Jiwa prof. HB. Saanin selalu berada diatas target SPM. Dapat diartikan bahwa capaian Tahun 2025 nilai TTK dikategori **Sangat Baik**, hal ini didukung oleh pencapaian Pendapatan RS, realisasi Belanja APBD dan Belanja BLUD, antara lain:

- b. Target pendapatan Tahun 2025 sebesar Rp 27.695.400.000 terealisasi sebesar Rp 29.821.222.460 dengan pencapaian 107,68%.
- c. Belanja APBD Tahun 2025 dimana target belanja APBD pada Kegiatan Administrasi keuangan Perangkat Daerah (Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN (PNS dan PPPK), sebesar Rp 37.883.451.160 terealisasi sebesar Rp 37.069.923.070 dengan persentase 98,40%.

- d. Belanja BLUD Tahun 2025 target belanja Rp 29.483.368.540 realisasi Rp 29.177.799.659 persentase capaian keuangan 98,95% dan realisasi fisik kegiatan terlaksana 100%.
- e. Total Realisasi Belanja BLUD ditambah APBD adalah Rp 66.247.722.729.

6. Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional

Jika membandingkan realisasi dari Indikator Tingkat Kemandirian Rumah Sakit dengan Standar Nasional pada rumah sakit lainnya tidak ditemukan data terkait tersebut, karena sasaran Meningkatkan Kemandirian Rumah Sakit pada rumah sakit jiwa hanya diukur pada RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang saja.

Tabel. 3.31 Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional

NO	NAMA RUMAH SAKIT	TARGET	REALISASI
1	RS. Jiwa Dr.H. Marzoeki Mahdi bogor	-	-
2	RS. Jiwa Tampan Provinsi Riau	-	-
3	RS. Jiwa Provinsi Aceh	-	-
4	RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang	43,48%	45,01%

Sumber Data: Publikasi Pengukuran Kinerja

7. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi

Pencapaian Tingkat Kemandirian Keuangan RS Tahun 2025 jika dibandingkan dengan pencapaian Tahun 2024 terjadi peningkatan dari 43,50% menjadi 45,01% berada pada kategori **Sangat Baik**. Keberhasilan capaian ini dikarenakan:

1. Adanya kenaikan realisasi pendapatan dibanding Tahun 2024 sebanyak Rp 937.483.810 dan adanya penurunan realisasi belanja sebesar pada Tahun 2025 terjadinya peningkatan belanja operasional rumah sakit yang bersumber dari BLUD sebesar Rp. 167.760.402. Kenaikan pendapatan disebabkan antara lain:
 - a. Terlaksananya pembayaran klaim BPJS disertai pembayaran pending dan susulan tepat waktu.

- b. Meningkatnya jumlah mahasiswa praktek di RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang.
 - c. Meningkatnya pendapatan klaim Instalasi NAPZA dan penyelesaian pembayaran hutang klaim IPWL tahun 2024, serta pembayaran klaim IPWL 2025 sampai Bulan November 2025.
 - d. Meningkatkan koordinasi percepatan pembayaran klaim BPJS, *Restorasi Justice* Napza, IPWL, koordinasi lintas sektoral dengan Dinas Kesehatan kabupaten/kota, pengembangan inovasi promosi layanan kesehatan dan penagihan klaim pasien umum, sehingga pendapatan Rumah Sakit Tahun 2024 dapat terealisasi melebihi dari target yang ditetapkan.
2. Adanya efisiensi belanja yang dilakukan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dimana rumah sakit melaksanakan belanja berdasarkan prioritas dengan mendahulukan

Namun selain keberhasilan yang dicapai, adanya penurunan berupa hambatan permasalahan yaitu:

1. Terjadinya penurunan jumlah pasien rawat jalan yang disebabkan diberlakukannya rujukan *online* berjenjang oleh BPJS, pasien rawat jalan yang berasal dari kabupaten/kota tidak dapat dirujuk ke RS. kelas A tanpa harus melalui RSUD kelas D, C dan B. Kondisi saat ini RSUD Kelas D, C dan B yang tersebar diseluruh kabupaten/kota sudah menyediakan layanan Rawat jalan dan rawat inap untuk menangani pasien jiwa, sehingga RSUD Kelas D, C dan B tidak dapat merujuk langsung ke RS. Khusus kelas A, kecuali pasien membutuhkan layanan pengobatan yang diluar kompetensinya.
2. Pada tahun 2025, masih terkendala yang dihadapi dengan adanya keterbatasan subsidi anggaran dalam pengembangan layanan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang sehingga rumah sakit hanya memanfaatkan anggaran BLUD.

Adapun Upaya mengatasi permasalahan tersebut, RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, pada Tahun 2025 sudah mengupayakan:

1. Pengembangan Layanan Jiwa dan Non Jiwa sesuai dengan kompetensi RS. Khusus Jiwa kelas A melalui peningkatan kapasitas sarana prasana, alat kesehatan dan Pengembangan inovasi layanan promosi kesehatan yang tidak dimiliki RSUD/RS. Khusus jiwa kelas B, C, dan D antara lain:
 - a. Mengembangkan layanan rehabilitasi rawat inap NAPZA melalui peningkatan kapasitas tempat dari 25 tempat tidur menjadi 40 tempat tidur.
 - b. Mengembangkan layanan baru *Electroconvulsif Therapy* (ECT) dengan premedikasi dan Non Premedikasi yang merupakan satu-satunya rumah sakit di Sumatera Barat yang memiliki layanan tersebut. Pengembangan layanan merupakan salah satu upaya meningkatkan kompetensi RS. Khusus jiwa kelas A dan strata Utama.
 - c. Melakukan pengembangan layanan Promosi kesehatan melalui kegiatan Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional dan Penanganannya di komunitas sekolah pada kabupaten/kota di Sumatera Barat (saat ini baru 3 Kabupaten/Kota). Dalam perencanaan Tahun 2025 ditargetkan mencapai 6 Kabupaten/kota, serta peningkatan pemanfaatan deteksi dini permasalahan kejiwaan melalui Aplikasi TALK GME.
 - d. Melakukan peningkatan kompetensi dokter spesialis jiwa melalui pelatihan, bimbingan teknis dan magang, sesuai dengan
 - e. Meningkatkan kerjasama pemanfaatan layanan Diklat dengan Institusi Pendidikan dan Lembaga penelitian; Pendidikan baseline data 2024 sebanyak 46 PT/PTS, diharapkan tahun 2025 menjadi 50 PT/PTS.
 - f. Pengembangan layanan rehabilitasi medik dengan sasaran penanganan pasien pasca pasung, pasien jiwa dengan komplikasi dan pasien umum lainnya.
2. Dalam keterbatasan subsidi anggaran dalam pengembangan layanan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang. menghadapi kondisi tersebut, RS.

jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah melakukan upaya lainnya untuk menangani masalah tersebut, antara lain:

- a. Melakukan efisiensi terhadap belanja BLUD RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang agar dapat memenuhi target belanja pengembangan layanan.
- b. Meningkatkan kunjungan terhadap layanan jiwa maupun non jiwa dengan memberdayakan tenaga dan sumber daya yang ada di rumah sakit untuk promosi layanan rumah sakit.
- c. Meningkatkan layanan napza dengan meningkatkan sarana, prasarana dan penambahan kapasitas tempat tidur dari 25 tempat tidur menjadi 40 tempat tidur dengan memanfaatkan SDM yang sudah ada di RS. Jiwa Prof. HB. Saanin.
- d. Melakukan evaluasi terhadap Pola Tarif (lama dan usulan layanan baru) berdasarkan unit *cost* dan mengajukan perubahan pola tarif untuk ditetapkan melalui keputusan Kepala Daerah.
- e. Meningkatkan kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan Kejaksaan Tinggi melalui Penyelenggaraan Rehabilitasi Medis bagi korban penyalahguna, pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba di RS. Jiwa Prof. HB. Saanin.
- f. Peningkatan pelayanan Diklat melalui koordinasi dan kerjasama dengan Institusi Pendidikan dalam pemanfaatan lahan praktek kepaniteraan dan praktek klinik serta penelitian Kesehatan
- g. Peningkatan pelayanan melalui pengembangan Inovasi layanan kepada masyarakat berbasis Teknologi Digital, untuk menarik minat masyarakat dengan memberikan kemudahan dalam memperoleh akses layanan.
- h. Peningkatan pelayanan non kejiwaan melalui layanan *medical check up* dan layanan Spesialisasi Non Kejiwaan lainnya.

Bentuk Inovasi yang dilakukan dalam Meningkatkan Kemandirian Keuangan RS antara lain:

1. Pengembangan aplikasi SITANGGUH ON (Sistem Informasi Pertanggung Jawaban SPJ Online) Versi.2 dimana aplikasi ini adalah bentuk aplikasi yang dibuat oleh RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

untuk membantu penyusunan anggaran dan penatausahaan BLUD, pengembangannya SITANGGUH ON tersebut tidak mengeluarkan biaya dikarenakan sistem, hardware, software dan tenaga IT yang berkompeten adalah milik RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, ini adalah bentuk efisiensi yang dilakukan RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang untuk meningkatkan pelayanan administrasi keuangan di RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang. Aplikasi ini dapat memberikan arahan dan gambaran dalam melakukan efisiensi dan distribusi anggaran sesuai dengan prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Inovasi layanan Promosi dan penyuluhan kesehatan melalui kegiatan Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional dan Penanganannya di komunitas sekolah pada kabupaten/kota di Sumatera Barat. Tahun 2024 sudah dilaksanakan pada 3 kabupaten/kota dengan sasaran komunitas sekolah setingkat SMA dan SMK. Kegiatan ini dapat menjangkau penderita gangguan jiwa sejak dini dan melakukan konsultasi ke RS. jiwa Prof. HB. Saanin, sehingga proses penyembuhan dapat lebih cepat.
3. Pengembangan aplikasi TALK GME, merupakan aplikasi yang dirancang sebagai upaya tindaklanjut dari kegiatan Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional dan Penanganannya di komunitas sekolah, memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengenali kondisi kejiwaannya secara dini, sebelum mereka berkonsultasi ke rumah sakit untuk pengobatan lebih lanjut. Aplikasi ini diharapkan dapat memberikan kemudahan layanan dan edukasi kepada masyarakat tentang upaya deteksi dini kejiwaan tanpa mereka harus berkonsultasi.
4. Inovasi layanan ECT Premedikasi, merupakan pengembangan layanan terapi untuk penderita gangguan jiwa yang mengalami resistensi terhadap terapi pengobatan, sehingga dengan terapi ini diharapkan penderita gangguan jiwa kronis dapat disembuhkan dalam waktu yang realtif singkat. layanan ini merupakan kompetensi RS. Khusus Jiwa Kelas A yang harus dimiliki RS. Jiwa Prof. HB. Saanin.

8. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Secara garis besar efisiensi anggaran yang dilakukan RS terhadap tingkat kemandirian keuangan sudah sangat baik, diantaranya adalah:

1. Melakukan efisiensi belanja APBD dan BLUD terutama kegiatan perjalanan dinas, bimtek dalam/luar daerah secara selektif, kemudian pelaksanaan dilakukan secara daring.
2. Melakukan pengembangan layanan dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada.
3. Melakukan efisiensi pada belanja bahan habis pakai dan pengadaan lainnya.
4. Meminimalkan penggunaan kertas cetak dan mengupayakan menggunakan metode *paperless* (Arsip digital)

Untuk mencapai sasaran Meningkatnya Kemandirian Keuangan Rumah Sakit, RS. Jiwa Prof. HB. Saanin melaksanakan satu program, satu Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut berasal BLUD RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Tahun 2025 sebesar Rp 29.483.368.540,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran kualitas pelayanan rumah sakit dengan Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.32 Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran

SASARAN/ PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	SISA ANGGARAN	% CAPAIAN
Sasaran Meningkatnya Kemandirian Keuangan Rumah Sakit				
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi				
Peningkatan Pelayanan BLUD	29.483.368.540	29.177.799.659	305.568.881	
Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	29.483.368.540	29.177.799.659	305.568.881	98,96%

Sumber Data: Laporan SPJ Fungsional Bendahara Pengeluaran APBD dan Bendahara Pengeluaran BLUD

Dari jumlah anggaran yang dikelola RS. jiwa Prof. HB. Saanin sebesar Rp 29.483.368.540,- terealisasi sebesar Rp 29.177.799.659,-. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 305.568.881. Untuk mengetahui perhitungan tingkat efisiensi dapat menggunakan rumus sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021, sebagaimana berikut :

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{(PA \times CK) - RA}{PA} \times 100\%$$

Keterangan :

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja

RA = Realisasi Anggaran

3.4 Realisasi Anggaran

Kinerja keuangan suatu badan publik dapat dilihat keberhasilannya dengan menilai perhitungan rasio-rasio keuangan yang merupakan alat ukur kinerja keuangan. Sesuai dengan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, Salah satu yang digunakan yaitu Rasio efektifitas adalah pengukuran untuk mengetahui berhasil tidaknya pencapaian tujuan anggaran yang menggambarkan data realisasi pendapatan dan target pendapatan. Dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil kinerja anggaran RS Jiwa Prof.HB. Saanin Padang Tahun anggaran 2025.

1. Pendapatan Pelayanan BLUD

RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang merupakan OPD dengan PPK BLUD sehingga pendapatan dihasilkan dari Pelayanan BLUD dan pendapatan lain yang sah, Target pendapatan Tahun 2025 sebesar Rp 27.695.400.000 terealisasi sebesar Rp 29.821.222.460 dengan pencapaian 107,68%.

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{27.695.400.000}{29.821.222.460} \times 100\% = 107,68\%$$

Berdasarkan hal tersebut maka Rasio Efektifitas dari kinerja keuangan termasuk kategori **Sangat baik**.

Realisasi pendapatan RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang pada Tahun 2025 sudah melebihi target yang ditetapkan. Pencapaian tersebut diperoleh melalui pembayaran klaim tagihan BPJS untuk pasien jiwa, pasien umum, pembayaran klaim dari hasil kerjasama IPWL, *Restorasi Justice*, Pemanfaatan lahan praktek oleh Institusi Pendidikan dan BAZNAZ. Capaian tersebut dapat terwujud karena adanya koordinasi yang baik dengan BPJS Kesehatan, Dinas Kesehatan Kabupaten/kota, Dinas Sosial, IPWL Kementerian Kesehatan dan Institusi Pendidikan, sehingga upaya pencapaian target pendapatan RS. Jiwa Prof. Hb. Saanin pada Tahun 2024 dapat terealisasi dengan sangat baik sesuai target yang ditetapkan.

2. Belanja Anggaran OPD

a. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

1. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah

Sub kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN

Dari target anggaran Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN Tahun 2025 sebesar Rp 38.883.451.160, realisasi anggaran Rp 37.069.923.070 dengan capaian 97,85%.

2. Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD

Sub Kegiatan Pelayanan dan Penunjang BLUD

Dari target anggaran BLUD untuk kegiatan pelayanan BLUD sebesar Rp 29.483.368.540 terealisasi sebesar Rp 29.177.799.659 dengan pencapaian 98,96%. Kegiatan tercapai fisik 100% realisasi anggaran pembayaran sesuai kegiatan yang sudah direncanakan, terdapat efisiensi anggaran.

**Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
Per Desember 2025
RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang**

Kode Rekening	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI 2025	% 2025	REALISASI 2024
1	2	3	4	5 = [4 / 3] * 100	6
4	PENDAPATAN DAERAH	27.895.400.000,00	29.821.222.460,00	107,08	28.883.738.650,00
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	27.895.400.000,00	29.821.222.460,00	107,08	28.883.738.650,00
4.1.02	Retribusi Daerah	26.641.140.228,00	28.673.764.320,00	107,63	28.883.738.650,00
4.1.02.01	Retribusi Jasa Umum	26.641.140.228,00	28.673.764.320,00	107,63	28.883.738.650,00
4.1.02.01.01	Retribusi Pelayanan Kesehatan	26.641.140.228,00	28.673.764.320,00	107,63	28.883.738.650,00
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	1.054.259.772,00	1.147.458.140,00	108,84	0,00
4.1.04.16	Pendapatan BLUD	1.054.259.772,00	1.147.458.140,00	108,84	0,00
4.1.04.16.04	Pendapatan BLUD dari Hasil Kerja Sama dengan Pihak Lain	1.030.140.000,00	1.123.791.000,00	109,09	0,00
4.1.04.16.06	Pendapatan BLUD dari Lain-Lain Pendapatan BLUD yang Sah	24.119.772,00	23.667.140,00	98,12	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH	27.895.400.000,00	29.821.222.460,00	107,08	28.883.738.650,00
	JUMLAH PENDAPATAN	27.895.400.000,00	29.821.222.460,00	107,08	28.883.738.650,00
5	BELANJA DAERAH	67.366.819.700,00	66.247.722.729,00	98,34	66.413.483.131,00
5.1	BELANJA OPERASI	66.398.481.100,00	65.333.922.364,00	98,40	63.449.938.645,00
5.1.01	Belanja Pegawai	37.883.451.160,00	37.069.823.070,00	97,83	35.331.080.812,00
5.1.01.01	Belanja Gaji dan Tunjangan ASN	22.714.028.900,00	22.119.161.498,00	97,38	21.789.619.861,00
5.1.01.01.01	Belanja Gaji Pokok ASN	16.603.213.336,00	16.333.391.424,00	98,37	16.149.144.303,00
5.1.01.01.02	Belanja Tunjangan Keluarga ASN	1.339.382.308,00	1.492.033.679,00	96,91	1.466.193.338,00
5.1.01.01.03	Belanja Tunjangan Jabatan ASN	127.327.344,00	124.130.000,00	97,49	143.930.000,00
5.1.01.01.04	Belanja Tunjangan Fungsional ASN	1.706.713.840,00	1.651.771.400,00	96,78	1.629.667.900,00
5.1.01.01.05	Belanja Tunjangan Fungsional Umum ASN	123.592.444,00	116.929.000,00	89,73	108.780.000,00
5.1.01.01.06	Belanja Tunjangan Beras ASN	937.298.879,00	917.887.290,00	97,88	908.943.391,00
5.1.01.01.07	Belanja Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus ASN	192.026.938,00	173.643.367,00	91,47	140.740.750,00
5.1.01.01.08	Belanja Pembulatan Gaji ASN	262.303,00	234.674,00	89,40	264.056,00
5.1.01.01.09	Belanja Iuran Jaminan Kesehatan ASN	1.287.493.437,00	1.178.682.430,00	91,55	1.086.912.489,00
5.1.01.01.10	Belanja Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja ASN	36.685.375,00	33.615.301,00	91,63	33.255.753,00
5.1.01.01.11	Belanja Iuran Jaminan Kematian ASN	114.831.988,00	100.846.731,00	87,82	99.767.883,00
5.1.01.01.12	Belanja Iuran Simpanan Peserta Tabungan Perumahan Rakyat ASN	25.000.000,00	0,00	0,00	0,00
5.1.01.02	Belanja Tambahan Penghasilan ASN	15.169.422.200,00	14.950.761.374,00	98,56	13.377.881.202,00
5.1.01.02.01	Tambahan Penghasilan berdasarkan Beban Kerja ASN	13.066.959.614,00	12.905.074.116,00	98,76	11.322.588.331,00
5.1.01.02.03	Tambahan Penghasilan berdasarkan Kondisi Kerja ASN	2.102.462.646,00	2.045.687.458,00	97,30	1.853.292.871,00
5.1.01.99	Belanja Pegawai BLUD	0,00	0,00	0,00	183.379.749,00
5.1.01.99.99	Belanja Pegawai BLUD	0,00	0,00	0,00	183.379.749,00
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	28.315.029.940,00	28.263.999.494,00	99,12	28.118.857.833,00
5.1.02.99	Belanja Barang dan Jasa BLUD	28.315.029.940,00	28.263.999.494,00	99,12	28.118.857.833,00
5.1.02.99.99	Belanja Barang dan Jasa BLUD	28.315.029.940,00	28.263.999.494,00	99,12	28.118.857.833,00
	JUMLAH BELANJA OPERASI	66.398.481.100,00	65.333.922.364,00	98,40	63.449.938.645,00
5.2	BELANJA MODAL	988.338.600,00	913.800.165,00	94,37	2.963.544.486,00
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	674.088.600,00	633.722.245,00	94,01	1.808.604.879,00
5.2.02.05	Belanja Modal Alat Kantor dan Rumah Tangga	0,00	0,00	0,00	19.700.000,00
5.2.02.05.02	Belanja Modal Alat Rumah Tangga	0,00	0,00	0,00	19.700.000,00
5.2.02.07	Belanja Modal Alat Kedokteran dan Kesehatan	0,00	0,00	0,00	1.480.418.879,00
5.2.02.07.01	Belanja Modal Alat Kedokteran	0,00	0,00	0,00	1.480.418.879,00
5.2.02.99	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLUD	674.088.600,00	633.722.245,00	94,01	308.486.000,00
5.2.02.99.99	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLUD	674.088.600,00	633.722.245,00	94,01	308.486.000,00
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	294.250.000,00	280.077.920,00	95,18	387.473.437,00
5.2.03.99	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLUD	294.250.000,00	280.077.920,00	95,18	387.473.437,00
5.2.03.99.99	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLUD	294.250.000,00	280.077.920,00	95,18	387.473.437,00
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	0,00	0,00	0,00	769.466.170,00
5.2.04.99	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi BLUD	0,00	0,00	0,00	769.466.170,00
5.2.04.99.99	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi BLUD	0,00	0,00	0,00	769.466.170,00
	JUMLAH BELANJA MODAL	988.338.600,00	913.800.165,00	94,37	2.963.544.486,00
	JUMLAH BELANJA	67.366.819.700,00	66.247.722.729,00	98,34	66.413.483.131,00
	SURPLUS/DEFISIT	(39.671.419.700,00)	(36.426.500.269,00)	91,82	(37.531.744.481,00)

Gambar 3.10 LRA per Desember 2025 RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

BAB IV. PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Sebagaimana uraian diatas dapat disimpulkan secara umum gambaran mengenai capaian kinerja pada masing-masing kegiatan yang dilaksanakan di RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, sesuai dengan Renstra, Program, Visi & Misi Rumah Sakit Jiwa Prof.HB.Saanin Padang kemudian dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan, maka secara keseluruhan dari indikator kinerja utama menunjukkan capaian kinerja berhasil, sesuai dengan program dan sasaran organisasi. Walaupun ada beberapa target capaian yang belum tercapai. Namun demikian pelayanan kesehatan terhadap masyarakat terlihat adanya peningkatan kinerja yang sangat baik dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam hal ini terlaksananya fungsi rumah sakit yang selalu memberikan pelayanan dan kepuasan yang terbaik kepada setiap lapisan masyarakat yang membutuhkan.

Rumah Sakit Jiwa memberikan pelayanan baik itu pelayanan kesehatan jiwa, kesehatan umum, Napza dan juga memberikan pelayanan penunjang, Mengembangkan pelayanan RS Non Kejiwaan (Penyakit Dalam, Anak, Syaraf, Rehab Medik dan Pelayanan Napza) dan Rumah sakit jiwa menyediakan pelayanan diatas untuk semua lapisan masyarakat yang membutuhkan. Sehingga Pelayanan Medis dan Program kegiatan rumah sakit berjalan dengan baik.

4.2. UPAYA PERBAIKAN AKUNTABILITAS KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG

Adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pencapaian kinerja pada RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang:

1. Berdasarkan Surat Edaran dari BPJS Kesehatan bulan Juli tahun 2018 tentang Rujukan Online mengakibatkan jumlah pasien rawat jalan dan rawat inap menurun sehingga berimbas pada penurunan pendapatan RS.
2. Terbatasnya ketersediaan anggaran dari pusat sehingga program-program yang akan dijalankan menjadi terhambat karena RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang hanya mengandalkan anggaran dari BLUD dimana harus dibagi lagi dengan alokasi biaya yang lain.

4.3. UPAYA YANG DILAKUKAN RUMAH SAKIT JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS ADALAH:

1. Berhasil meningkatkan kelas Rumah Sakit dari kelas B menjadi kelas A.
2. Rumah Sakit Jiwa Prof HB Saanin Padang juga telah berhasil melakukan penilaian Akreditasi dengan predikat PARIPURNA sebagai bukti komitmen dalam pengembangan layanan rumah sakit sesuai standar.
3. Melakukan kerjasama pelayanan dengan Institusi pendidikan dengan Membuat MoU dalam pemanfaatan lahan praktek dan penelitian Mahasiswa.
4. Melakukan pengembangan layanan unggulan NAPZA termasuk kerjasama layanan dengan Lapas, BNN dan Panti Sosial lainnya.
5. Telah berhasil melakukan proses Rekredensial dengan BPJS Kesehatan untuk pelayanan Rumah Sakit khusus Kelas A.
6. Melakukan pengembangan layanan *Medical Chek Up* dan pelayanan diluar kekhususan (Pelayanan Umum) untuk layanan spesialisasi neurologi, internis, anak, dan rehabilitasi medik.
7. Meningkatkan akses pelayanan dan kemudahan pasien dalam mendapatkan pengobatan melalui penyediaan anjungan pendaftaran mandiri (APM).
8. Melakukan koordinasi dan promosi pelayanan serta koordinasi langsung dengan dinas Kesehatan Kab/Kota.
9. Percepatan penyelesaian penyusunan perda pola tarif layanan RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang.
10. Pengembangan layanan rehabilitasi psikologi (*one day care*).
11. Meningkatkan koordinasi dengan institusi pemerintah dan swasta dalam pemanfaatan medical chek up dan mental chek up.
12. Sudah diusulkan kembali pada RKA Tahun 2026 untuk mendukung berupa Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat.